

**EDUKASI *PERSONAL SAFETY SKILLS (RECOGNIZE, RESIST
DAN REPORT)* DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL
TERHADAP KEMAMPUAN ANAK MENCEGAH
KEKERASAN SEKSUAL**

SKRIPSI



Oleh:

Inggit Rega Mareta

NIM. 19010073

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI JEMBER**

2023

**EDUKASI *PERSONAL SAFETY SKILLS (RECOGNIZE, RESIST
DAN REPORT)* DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL
TERHADAP KEMAMPUAN ANAK MENCEGAH
KEKERASAN SEKSUAL**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Keperawatan (S.Kep)



Oleh:

Inggit Rega Mareta

NIM. 19010073

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI JEMBER**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Hasil penelitian ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember.

Jember, 27 Juli 2023

Pembimbing Utama



Kustin, S.KM., M.Kes.
NIDN.0710118403

Pembimbing Anggota



Ina Martiana, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN.0728039203

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "Edukasi *Personal Safety Skills (Recognize, Resist dan Report)* dengan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Anak Mencegah Kekerasan Seksual". Telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Agustus 2023

Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji

Ketua Penguji



Trisna Vitaliati, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0703028602

Penguji II,

Penguji III,



Kustin, S.KM., M.Kes
NIDN. 0710118403



Ina Martiana, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0728039203



apt. Lindawati Setvaningrum, M.Farm
NIDN. 0703068903

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Inggit Rega Mareta

Tempat, tanggal lahir : Kembang Tanjung, 23 Maret 2001

NIM : 19010073

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun ini merupakan hasil karya saya sendiri bukan hasil menjiplak atau plagiat dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun, termasuk Universitas dr. Soebandi. Sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini yang disebutkan dalam bagian daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila terbukti melakukan pelanggaran akademik, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma yang berlaku dalam perguruan tinggi ini.

Jember, 27 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Inggit Rega Mareta
NIM. 19010073

SKRIPSI

**EDUKASI *PERSONAL SAFETY SKILLS (RECOGNIZE, RESIST
DAN REPORT)* DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL
TERHADAP KEMAMPUAN ANAK MENCEGAH
KEKERASAN SEKSUAL**

Oleh :

Inggit Rega Mareta

NIM. 19010073

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Kustin, S.KM., M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Ina Martiana, S.Kep., Ns., M.Kep

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang tecinta, akhirnya Skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunianyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Almarhum Ayah saya yang belum sempat saya berikan kebahagiaan dan rasa bangga.
3. Ibu dan kakak-kakak saya yang telah memberikan dukungan moril maupun material serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya.
4. Sahabat-sahabat saya yang tidak henti-hentinya memberi saya semangat.
5. Serta semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu dan saya mengucapkan banyak terimakasih.

MOTTO

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi.”

(QS. Al-Qasas Ayat 5)

ABSTRAK

Mareta, Inggit Rega*, Kustin **, Martiana, Ina***, 2023. **Edukasi *Personal Safety Skills (Recognize, Resist dan Report)* dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Anak Mencegah Kekerasan Seksual**. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember.

Pendahuluan: Kasus kekerasan seksual pada anak di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Dampak kekerasan seksual pada anak yaitu dapat mengganggu baik secara fisik maupun psikologis anak. Kekerasan seksual pada anak dapat disebabkan oleh rendahnya kemampuan anak dalam mencegah kekerasan seksual. Oleh karena itu, perlu dilakukannya edukasi *personal safety skills (Recognize, resist dan report)* untuk meningkatkan kemampuan anak sehingga anak dapat mencegah terjadinya kekerasan seksual. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh edukasi *personal safety skills (Recognize, resist dan report)* dengan media audiovisual terhadap kemampuan anak mencegah kekerasan seksual.

Metode: Desain *pre-eksperimental* metode *one group pre-test post test*. Jumlah sampel sebanyak 87 responden. Teknik pengambilan sampel *total sampling*. Analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. **Hasil:** Kemampuan anak sebelum edukasi *personal safety skills* mayoritas dalam kategori kemampuan buruk. Kemampuan anak setelah edukasi *personal safety skills* mayoritas dalam kategori kemampuan sangat baik. **Analisis:** Terdapat pengaruh edukasi *personal safety skills (Recognize, resist dan report)* dengan media audiovisual terhadap kemampuan anak mencegah kekerasan seksual dengan *p value* $0,000 < (0,05)$.

Diskusi: Terjadi peningkatan kemampuan anak mencegah kekerasan seksual sesudah edukasi *personal safety skills*, dengan diberikannya edukasi akan menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan kekerasan seksual karena kemampuan adalah hasil dari pengetahuan yang dimiliki.

Kata Kunci : *Personal Safety Skills*, kekerasan seksual, kemampuan anak

*Peneliti

**Pembimbing 1

***Pembimbing 2

ABSTRACT

Mareta, Inggit Rega*, Kustin **, Martiana, Ina***, 2023. *Personal Safety Skills Education (Recognize, Resist and Report) with Audiovisual Media on Children's Ability to Prevent Sexual Violence*. Thesis. Study Program of Nursing Science dr. Soebandi Jember University.

Introduction: Cases of sexual violence against children in Indonesia continue to increase every year. The impact of sexual violence on children is that it can disturb both physically and psychologically the child. Sexual violence in children can be caused by the child's low ability to prevent sexual violence. Therefore, it is necessary to conduct education on personal safety skills (Recognize, resist and report) to improve children's abilities so that children can prevent sexual violence. The purpose of this study was to determine the effect of education on personal safety skills (Recognize, resist and report) with audiovisual media on children's ability to prevent sexual violence. **Method:** Pre-experimental design with one group pre-test post test method. The number of samples is 100 respondents. Total sampling technique. Data analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test. **Results:** The majority of children's abilities before personal safety skills education were in the poor ability category. The majority of children's abilities after personal safety skills education are in the very good ability category. **Analysis:** There is an effect of education on personal safety skills (Recognize, resist and report) with audiovisual media on children's ability to prevent sexual violence with a p value of $0.000 < (0.05)$. **Discussion:** There is an increase in children's ability to prevent sexual violence after education on personal safety skills, by providing education it will increase knowledge and understanding about preventing sexual violence because ability is the result of knowledge possessed.

Keywords : Personal Safety Skills, sexual violence, children's abilities

*Researcher

**Adviser 1

***Adviser 2

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis masih diberi kesehatan, kesempatan, kesabaran, terlebih lagi karunia kemauan serta tekad yang dianugerahkan untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Edukasi *Personal Safety Skills (Recognize, Resist dan Report)* dengan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Anak Mencegah Kekerasan Seksual”.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang terdapat didalamnya, namun peneliti bersyukur atas terselesaikan penyusunan skripsi ini dengan dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) Andi Eka Pranata, S.ST., S.Kep., Ns., M.Kes., selaku Rektor Universitas dr. Soebandi yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan serta membantu dengan memberikan berbagai macam fasilitas serta berbagai kemudahan selama masa pendidikan.
- 2) Apt. Lindawati Setyaningrum., M.Farm selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember, yang mensupport penyusunan skripsi ini.
- 3) Prestasianita Putri S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember, yang telah memberikan pembinaan dan memotivasi dalam pembuatan skripsi.

- 4) Trisna Vitaliati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku ketua penguji, yang telah bersedia menjadi dosen penguji dan memberi kritik serta saran yang membangun bagi skripsi penulis.
- 5) Kustin, S.KM., M.Kes selaku dosen pembimbing utama dan penguji 2, yang telah meluangkan waktu, pikiran, ilmu, motivasi, perhatian dan memberi saran serta dengan sabar membimbing dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.
- 6) Ina Martiana, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing anggota dan penguji 3, yang telah meluangkan waktu, pikiran, ilmu, motivasi, perhatian dan memberi saran serta dengan sabar membimbing dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis tentu menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Jember, 27 Juli 2023



Inggit Rega Mareta

NIM. 19010073

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	10

1.5. Keaslian Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Kekerasan Seksual pada Anak	13
2.1.1 Pengertian	13
2.1.2 Faktor Penyebab Kekerasan Seksual pada Anak	14
2.1.3 Bentuk-bentuk Kekerasan Seksual pada Anak	19
2.1.4 Dampak Kekerasan Seksual pada Anak	19
2.1.5 Tanda Anak Mengalami Kekerasan Seksual	20
2.1.6 Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak	21
2.2. Konsep Anak Usia 6-12 Tahun (Usia Sekolah)	22
2.2.1 Pengertian Anak Usia 6-12 Tahun	22
2.2.2 Ciri Umum Pertumbuhan Anak Usia 6-12 Tahun	23
2.2.3 Perkembangan Kognitif Anak Usia 6-12 Tahun	24
2.2.4 Perkembangan Psikososial Anak Usia 6-12 Tahun	25
2.2.5 Perkembangan Moral Anak Usia 6-12 Tahun	25
2.2.6 Perkembangan Motorik Anak Usia 6-12 Tahun	26
2.2.7 Tugas Perkembangan Anak Usia 6-12 Tahun	28
2.3. Edukasi Personal safety skills	29
2.3.1 Pengertian	29
2.3.2 Komponen <i>Personal Safety Skills</i>	30
2.3.3 Adopsi Perilaku	32
2.3.4 Media dalam Edukasi <i>Personal Safety Skills</i>	36
2.3.5 Hal yang harus diperhatikan	38
2.4. Kemampuan Anak Mencegah Kekerasan Seksual	41
2.4.1 Pengertian	41
2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Anak dalam Mencegah Kekerasan Seksual	41

2.4.3 Pengukuran Kemampuan Anak Mencegah Kekerasan Seksual	42
2.5. Keterkaitan Edukasi <i>Personal Safety Skills (Recognize, Resist dan Report)</i> dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Anak Mencegah Kekerasan Seksual	44
BAB III KERANGKA KONSEP	46
3.1. Kerangka Konsep	46
3.2. Hipotesis Penelitian	47
BAB IV METODE PENELITIAN	48
4.1. Desain Penelitian	48
4.2. Populasi dan Sampel	49
4.2.1 Populasi	49
4.2.2 Sampel	49
4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel	49
4.2.4 Kriteria Sampel Penelitian	50
4.3. Variabel Penelitian	51
4.4. Tempat Penelitian	51
4.5. Waktu Penelitian	52
4.6. Definisi Operasional	52
4.7. Pengumpulan Data	56
4.7.1 Sumber Data	56
4.7.2 Teknik Pengumpulan Data	57
4.8. Instrumen Penelitian	59
4.9. Uji Validitas dan Reliabilitas	62
4.10. Pengolahan dan Analisa Data	63
4.10.1 Pengolahan Data	63
4.10.2 Analisis Univariat	65
4.10.3 Analisis Bivariat	65
4.11. Etika Penelitian	66

BAB V HASIL PENELITIAN	69
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian	69
5.2 Data Umum	70
5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	70
5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	70
5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua.....	71
5.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua	71
5.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah atau Tidaknya diberi edukasi pencegahan kekerasan seksual.....	71
5.3 Data Khusus	72
5.3.1 Kemampuan Anak Sebelum Edukasi <i>Personal Safety Skill</i> dengan Media Audiovisual	72
5.3.2 Kemampuan Anak Sesudah Edukasi <i>Personal Safety Skill</i> dengan Media Audiovisual	73
5.3.3 Analisa Kemampuan Anak Sebelum dan Sesudah <i>Edukasi</i> <i>Personal Safety Skills</i> dengan Media Audiovisual	73
BAB VI PEMBAHASAN	75
6.1 Kemampuan Anak Sebelum Edukasi <i>Personal Safety Skills</i>	75
6.2 Kemampuan Anak Sesudah <i>Edukasi Personal Safety Skills</i>	78
6.3 Analisa Kemampuan Anak Sebelum dan Sesudah Edukasi <i>Personal</i> <i>Safety Skills</i>	80
6.4 Keterbatasan Penelitian	83
BAB VII PENUTUP	85
7.1 Kesimpulan	85
7.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	11
Tabel 4.1 Desain <i>One group pre-test post-test</i>	48
Tabel 4.2 Definisi Operasional	54
Tabel 4.3 Penjabaran Kuesioner	60
Tabel 5.1 Jenis Kelamin Responden	70
Tabel 5.2 Usia Responden	70
Tabel 5.3 Pendidikan Orang Tua Responden	71
Tabel 5.4 Pekerjaan Orang Tua Responden	71
Tabel 5.5 Pemberian Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual	71
Tabel 5.6 Kemampuan anak mencegah kekerasan seksual sebelum edukasi <i>personal safety skills (recognize resist dan report)</i> dengan media audiovisual.....	72
Tabel 5.7 Kemampuan anak mencegah kekerasan seksual sesudah edukasi <i>personal safety skills (recognize resist dan report)</i> dengan media audiovisual.....	73
Tabel 5.8 Analisa pengaruh edukasi <i>personal safety skills (recognize resist dan report)</i> dengan media audiovisual terhadap kemampuan anak mencegah kekerasan seksual	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Permohonan Bersedia Menjadi Responden.....	93
Lampiran 2 : Surat Persetujuan Menjadi Responden.....	94
Lampiran 3 : Lembar Kuesioner.....	95
Lampiran 4 : Kisi-kisi Kuesioner	98
Lampiran 5 : Standar Operasional Prosedur (SOP).....	99
Lampiran 6 : Surat-Surat Penelitian.....	101
Lampiran 7 : Dokumentasi.....	109
Lampiran 8 : Hasil Analisis Data	110
Lampiran 9 : Lembar Konsultasi	113

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan seksual pada anak adalah suatu aktivitas seksual yang melibatkan anak dan dapat menimbulkan kerugian bagi anak. Kekerasan seksual terhadap anak merupakan hubungan atau interaksi antara seorang anak dengan seorang yang lebih tua atau orang dewasa dimana anak dipergunakan sebagai objek pemuas kebutuhan seksual. (Ningsih and Hennyati, 2018). Kekerasan seksual yang dijumpai pada anak adalah setiap perlakuan terhadap anak yang digunakan untuk sumber kepuasan seksual dewasa atau anak yang lebih tua, dimana umur anak tersebut belum mencukupi menurut izin hukum (Dania, 2020). Kekerasan seksual pada anak dilakukan dengan menggunakan paksaan, ancaman, suap, tipuan atau tekanan dan dapat berupa perbuatan menyentuh atau mencium organ seksual anak, tindakan seksual atau pemerkosaan terhadap anak, memperlihatkan media atau benda porno, menunjukkan alat kelamin kepada anak, perbuatan pemerkosaan, pencabulan serta *incest* (Asmaret, 2022). Kemampuan anak mencegah kekerasan seksual adalah suatu kemampuan anak untuk mengidentifikasi sejumlah tindakan yang dapat ia lakukan ketika berhadapan dengan pelaku kekerasan seksual atau ketika berada dalam situasi yang memungkinkan terjadinya tindakan kekerasan seksual (Umar, Noviekayati and Saragih, 2018).

Menurut *National Children Alliance (NCA)* 2021, jumlah anak yang dilayani oleh organisasi *NCA* adalah sebanyak 386.191 yang sebagian besar adalah melaporkan kasus kekerasan seksual yaitu sebanyak 249.879. Menurut *SPHPN* 2021, 1 dari 4 perempuan usia 15-64 tahun selama hidupnya pernah mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual yang dilakukan pasangan dan selain pasangan. Menurut komisi perlindungan anak Indonesia (*KPAI*) 2021, terdapat 2982 pengaduan klaster kasus perlindungan khusus anak dengan anak korban kejahatan seksual sebanyak 859 kasus. Lembaga perlindungan anak Jawa Timur (*LPA Jatim*) 2021, juga mengatakan terdapat 352 kasus laporan kekerasan yang didominasi oleh kasus kekerasan seksual yaitu sebanyak 33%, jumlah ini melonjak 2x lipat jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai 186 kasus kejadian dan diperkirakan akan terus bertambah. Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Sosial Pemberdayaan perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana kabupaten bondowoso, jumlah kekerasan pada anak tahun 2021 adalah 20 kasus kekerasan pada anak perempuan yang didominasi oleh kekerasan seksual, sedangkan pada tahun 2022 kasus kekerasan pada anak berjumlah 34 kasus diantaranya 20 kasus adalah kasus kekerasan seksual. Menurut jurnal penelitian Nurul Mahmudah dkk (2018), mereka menggunakan subjek anak-anak dalam penelitian dikarenakan banyaknya anak yang menjadi korban kekerasan seksual, karena anak belum memiliki keterampilan perlindungan diri. Anak belum mengetahui area tubuh pribadinya, anak mudah dirayu, serta anak tidak mengetahui bahaya dan tidak mampu mengidentifikasi pelaku

kekerasan seksual yang bisa saja adalah orang terdekat dari anak. Menurut penelitian Handayani Meni kasus pelecehan seksual yang terjadi di Provinsi Aceh, banyak dialami anak-anak dan remaja yang disebabkan karena pada usia anak-anak dan remaja, mereka belum memahami dengan baik tentang pendidikan seks dan pelecehan seksual, tentang perilaku mana yang harus dihindari, serta tentang akibat yang akan timbul dari tindakan asusila tersebut. Dengan didukung penelitian-penelitian sebelumnya tentang pencegahan kekerasan seksual kasus kekerasan seksual yang tinggi ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mencegah kekerasan seksual juga rendah atau kurang.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan, perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Anak adalah generasi penerus bangsa yang harus dilindungi untuk meneruskan cita-cita bangsa dan berhak bertumbuh kembang secara optimal agar mendapat peluang setara untuk mewujudkan potensi mereka. Setiap tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, anak memiliki tugas perkembangan masing-masing disetiap periode. Data kasus kekerasan pada anak yang dilayani oleh pusat pelayanan terpadu perlindungan perempuan

dan anak tahun 2022, usia anak yang mengalami kekerasan seksual di Bondowoso bervariasi, namun setelah dihitung rata-rata anak yang mengalami kekerasan seksual yaitu anak yang berusia 14 tahun 35% dan 15 tahun 15%. Untuk mencegah kekerasan seksual yang sering terjadi di usia 14 tahun, maka perlu pengajaran pencegahan kekerasan seksual di usia sedini mungkin. Menurut teori perkembangan kognitif piaget anak usia sekolah usia (7-11 tahun) memasuki tahap perkembangan operasional konkrit, ditahap ini cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika dan mulai berkembangnya sikap peduli terhadap diri sendiri, contohnya mereka sudah mengerti tentang mafaat hidup sehat sehingga mereka harus membiasakan diri untuk menjaga kesehatan, menjaga keselamatan diri, menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Pada tahap ini sangat dibutuhkan pendampingan orang dewasa disekelilingnya, hal ini dikarenakan anak sudah mulai mengenal lingkungan luar rumah.

Anak menjadi kelompok yang rentan terhadap kekerasan seksual karena anak biasanya dianggap sebagai sosok yang lemah dan anak tidak mengerti bahwa dirinya menjadi korban kekerasan seksual. Anak yang sudah tau bahwa ia mengalami kekerasan seksual biasanya takut untuk melaporkan karena merasa terancam akan mengalami konsekuensi yang lebih buruk, anak juga merasa mempermalukan nama keluarga jika ia menceritakan peristiwa kekerasan seksual yang dialaminya (Noviana, 2017). Kekerasan seksual pada anak dapat terjadi karena 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu pelaku kekerasan

seksual pada anak yaitu faktor kejiwaan, faktor biologis, faktor moral dan faktor balas dendam dan adanya trauma masalalu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu pelaku. Faktor-faktor eksternal yang dapat menyebabkan kekerasan seksual pada anak adalah faktor budaya, faktor ekonomi, faktor minimnya kesadaran kolektif terhadap perlindungan anak di lingkungan pendidikan, faktor lemahnya penegakan hukum dan ancaman hukuman yang relatif ringan, faktor disharmoni antar produk perundang-undangan terkait masalah anak dan faktor pengetahuan (Kayowuan dan Fahrozi, 2020). Faktor pengetahuan dapat menjadi penyebab terjadinya kekerasan seksual yaitu kurangnya pengetahuan anak tentang pencegahan kekerasan seksual yang meliputi kemampuan anak mengenali bagian tubuh pribadi yang dimiliki anak yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, kurangnya kemampuan anak mendeteksi pelaku kekerasan seksual serta kurangnya keterampilan melindungi diri dari bahaya kekerasan seksual yang bisa terjadi dimana saja dan kapan saja (Dahlia dkk, 2022). Menurut studi pendahuluan yang dilakukan oleh 10 siswa di SDN Jatisari Wringin Bondowoso yang dilakukan melalui pengisian kuesioner dan wawancara dari 30 skor, 20% anak mendapat skor 19, 60% anak mendapat skor 20 dan 20% anak mendapat skor 23. Siswa mengatakan mereka pernah diajari keterampilan untuk mencegah kekerasan seksual namun saat mereka TK. Siswa dan guru di SDN Jatisari Wringin Bondowoso mengatakan belum pernah ada edukasi atau penyuluhan terkait pencegahan kekerasan seksual di SD mereka.

Kekerasan seksual pada anak memberikan dampak traumatis yang berbeda-beda pada seseorang dan dapat menjadi sangat mengkhawatirkan sebab dapat menimbulkan dampak jangka panjang di sepanjang kehidupan anak. Perbuatan ini dapat mengakibatkan trauma baik fisik, psikis, sosial maupun perilaku.

Upaya pemerintah untuk mencegah kasus kekerasan seksual pada anak adalah dengan membentuk lembaga perlindungan anak seperti KPAI dan LPA, membentuk peraturan-peraturan tentang perlindungan anak seperti Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak, dan memberi sanksi-sanksi berat kepada pelaku kekerasan seksual. Namun upaya pencegahan tersebut bisa juga dilakukan dengan anak sebagai pusatnya yaitu dengan pelatihan pencegahan kekerasan seksual pada anak yang dapat dilakukan melalui pengajaran *personal safety skills* atau keterampilan keselamatan pribadi.

Personal safety skills adalah keterampilan yang harus diajarkan kepada anak tentang apa yang harus dilakukan jika terjadi situasi yang dapat membahayakan mereka untuk menjaga diri mereka tetap aman. Pelatihan keterampilan ini tidak hanya mengurangi resiko anak-anak menjadi korban namun juga meningkatkan kemampuan anak untuk melindungi diri mereka sendiri. *Personal safety skills* terdiri atas tiga komponen keterampilan. Pertama adalah *recognize*, yakni kemampuan anak mengenali ciri-ciri orang yang berpotensi melakukan kekerasan seksual (predator) dan mengenali bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain. Kedua

resist, yakni kemampuan anak bertahan dari perlakuan atau tindakan kekerasan seksual. Ketiga *report*, yakni kemampuan anak melaporkan perilaku kurang menyenangkan secara seksual yang diterimanya dari orang dewasa, bersikap terbuka kepada orang tua agar orang tua nya dapat memantau kondisi anak tersebut (Umar, Noviekayati and Saragih, 2018).

Intervensi yang akan diberikan kepada anak dalam penelitian ini adalah edukasi yang berupa penayangan video animasi tentang *personal safety skill*. Hasil penelitian Susilowati Yati (2022) tentang *Sexual Health Education Metode GAVIS Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak Usia Sekolah* bahwa audiovisual berpengaruh terhadap sikap pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah. Pendidikan kesehatan menggunakan media video sangat baik dikarenakan video mudah membuat lebih dari satu indera manusia terlibat yaitu indera pendengaran dan penglihatan. Keterlibatan indera manusia tersebut mempengaruhi kecepatan penerimaan informasi dan kemudahan untuk di tangkap serta dipahami oleh penerima pendidikan kesehatan. Audiovisual mempunyai dua jenis media yaitu auditif dan visual, oleh karena itu media ini juga dapat diartikan sebagai alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat. Fungsi afektif media audiovisual dapat terlihat dari kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat mengubah emosi dan sikap siswa. Fungsi kognitif media audiovisual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian atau tujuan untuk memahami dan mengingat

informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media audiovisual yang memahami konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Kasus kekerasan seksual pada anak dan upaya pencegahan yang dilakukan dengan mengajarkan pelatihan *personal safety skills*, berdasarkan fakta dan data diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh edukasi *personal safety skills (recognize, resist dan report)* dengan media audiovisual terhadap kemampuan anak mencegah kekerasan seksual.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah pengaruh edukasi *personal safety skills (recognize, resist dan report)* dengan media audiovisual terhadap kemampuan anak mencegah kekerasan seksual?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh edukasi *personal safety skills (recognize, resist dan*

report) dengan media audiovisual terhadap kemampuan anak mencegah kekerasan seksual.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi kemampuan anak mencegah kekerasan seksual sebelum intervensi
- 2) Mengidentifikasi kemampuan anak mencegah kekerasan seksual sesudah intervensi
- 3) Menganalisis pengaruh edukasi *personal safety skills (recognize, resist dan report)* dengan media audiovisual terhadap kemampuan anak mencegah kekerasan seksual.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan dapat memberikan landasan pengetahuan dalam rangka meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam kasus pencegahan kekerasan seksual dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis mengenai pengaruh edukasi *personal safety skills (recognize, resist dan report)* dengan media audiovisual terhadap kemampuan anak mencegah kekerasan seksual.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Responden

Manfaat bagi responden dari penelitian ini adalah diharapkan responden dapat lebih mengetahui dan mengerti tentang *personal safety skills* sehingga kemampuan anak dalam mencegah kekerasan seksual meningkat.

2) Bagi Orang Tua Responden

Manfaat bagi orang tua responden dari penelitian ini adalah diharapkan orang tua dapat mengajarkan anak tentang pencegahan kekerasan seksual di rumah secara mandiri baik dengan edukasi *personal safety skills (recognize, resist dan report)* dengan media audiovisual atau dengan metode yang lain agar anak terhindar dari kekerasan seksual.

3) Bagi Instansi Pendidikan

Manfaat bagi instansi pendidikan dari penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam.

4) Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dari penelitian ini adalah bertambahnya pengetahuan peneliti tentang pengaruh edukasi *personal safety skills (recognize, resist dan report)* dengan media audiovisual terhadap kemampuan anak mencegah kekerasan seksual.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang membahas tentang *personal safety skills* masih sedikit jumlahnya. Peneliti ingin meneliti pengaruh edukasi *personal safety skills* (*recognize, resist* dan *report*) dengan media audiovisual terhadap kemampuan anak mencegah kekerasan seksual. Peneliti mencari beberapa penelitian dengan topik yang sama yaitu tentang *personal safety skills* dan berikut beberapa penelitian yang peneliti temukan :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Desain Penelitian	Hasil
Istiqomah Aprilaz (2016)	Perbandingan efektivitas antara metode video dan cerita boneka dalam pendidikan seksual terhadap pengetahuan anak prasekolah tentang <i>personal safety skill</i>	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode <i>Quasi Experiment</i> dengan <i>pre-test and post-test with control group design</i> . Sampel dalam penelitian ini yaitu anak usia pra sekolah 4-6 tahun dengan teknik <i>sampling</i> yaitu <i>total sampling</i> .	Hasil penelitian didapatkan pengaruh signifikan pendidikan seksual dengan metode video maupun cerita boneka terhadap peningkatan pengetahuan dengan p value dan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok video dan cerita boneka pada pendidikan seksual dalam meningkatkan pengetahuan anak prasekolah tentang <i>personal safety skill</i> .
Nurul Mahmudah Umar, IGAA Noviekayat i, Sahat Saragih (2018)	Efektivitas <i>Personal Safety Skill</i> Terhadap Peningkatan Kemampuan Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak Ditinjau dari Jenis Kelamin	Metode dalam penelitian ini yaitu <i>quasi experiment</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah siswa prasekolah usia 5-6 tahun dengan teknik <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Personal Safety Skill</i> efektif dalam meningkatkan kemampuan dalam menecegah kekerasan seksual pada anak dan tidak ada perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan terhadap kemungkinan terjadinya kekerasan seksual.

Aswatun Hasanah, Sri Ratna Rahayu, Asih Kuswardinah (2019)	<i>The Effect of Parenting, Teacher's Role, and Peers on Children's Personal Safety Skills in Tangerang</i>	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel dalam penelitian ini yaitu anak sekolah dasar kelas 5 dan 6 yang diambil dengan teknik <i>simple random sampling</i> .	Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh pola asuh, peran guru dan peran teman sebaya terhadap <i>personal safety skills</i> .
Inggit Rega Mareta (2023)	Edukasi <i>Personal Safety Skills (Recognize, Resist dan Report)</i> dengan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Anak Mencegah Kekerasan Seksual	Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis rancangan penelitian eksperimental pre-eksperimental dengan <i>one group pretest-posttest</i> . Sampel dalam penelitian ini yaitu anak Sekolah Dasar kelas 1-5 dengan teknik <i>total sampling</i> .	Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh Edukasi <i>Personal Safety Skills (Recognize, Resist dan Report)</i> dengan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Anak Mencegah Kekerasan Seksual.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kekerasan Seksual pada Anak

2.1.1. Pengertian

Kekerasan seks adalah setiap perbuatan merendahkan, menghina menyerang dan/atau tindakan lainnya terhadap tubuh yang terkait dengan nafsu perkelaminan, hasrat seksual seseorang dan/atau fungsi reproduksi, secara paksa, bertentangan dengan kehendak seseorang dan atau tindakan lain yang menyebabkan seseorang itu tidak mampu memberikan persetujuan dalam keadaan bebas, yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan atau kesengsaraan korban (Winarso, 2021). Kekerasan seksual pada anak adalah pelanggaran moral dan hukum, serta melukai secara fisik dan psikologis (Umar dkk, 2018).

Kekerasan seksual terhadap anak secara umum merupakan aktivitas seksual yang melibatkan seorang anak. Anak merupakan kelompok yang sangat rentan mendapatkan perlakuan kekerasan seksual baik anak laki-laki maupun anak perempuan (Asmaret, 2022). Kekerasan seksual terhadap anak menurut menurut *End Child Prostitution In Asia Tourism* (Kayowuan and Fahrozi, 2020) merupakan hubungan atau interaksi antara seorang anak dan seorang yang lebih tua atau orang dewasa seperti orang asing, saudara kandung atau orang tua di mana anak dipergunakan sebagai obyek pemuas kebutuhan seksual pelaku.

2.1.2. Faktor Penyebab Kekerasan Seksual pada Anak

Faktor-faktor yang menyebabkan kekerasan seksual pada anak adalah (Kayowuan dan Fahrozi, 2020) :

1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari individu pelaku kekerasan seksual.

- (1) Faktor kejiwaan, keadaan diri yang tidak normal dari seseorang dapat mendorong seseorang melakukan kejahatan. Nafsu seks yang tidak normal dapat menyebabkan pelaku melakukan pemerkosaan terhadap korban anak-anak dengan tidak menyadari keadaan diri sendiri. Psikologis (kejiwaan) seseorang yang pernah menjadi korban pemerkosaan sebelumnya sehingga kejiwaannya terganggu akan kerap melakukan kejahatan seksual pada anak. Kondisi kejiwaan seseorang yang tidak sesuai kriteria standar kesehatan dikategorikan dalam penyimpangan. Sebagai contoh seorang individu memiliki dorongan melakukan seksual yang berlebihan maka dikategorikan dalam kelainan yaitu hiperseks. Kondisi ini dapat mendorong individu tersebut untuk melakukan kejahatan seperti perlakuan kekerasan seksual terhadap anak-anak atau remaja ataupun pasangan hidupnya untuk melampiaskan dorongan hasrat seksualnya. Hal ini dapat terjadi karena individu tersebut tidak menyadari adanya kelainan yang terjadi pada keadaan dirinya.

- (2) Faktor biologis, menurut Sigmund Freud setiap manusia memiliki nafsu birahi (libido) yang selalu menuntut untuk dilampiaskan. Kebutuhan biologis manusia untuk mempertahankan kehidupan antara lain oksigenasi, cairan nutrisi eliminasi dan juga kebutuhan seksual yang berfungsi untuk melanjutkan generasi. Kebutuhan seksual selayaknya dilakukan kepada pasangan yang sah, tetapi apabila hasrat seksual muncul dan tidak ada tempat penyaluran yang tepat maka individu tersebut dapat melampiaskannya kepada orang lain secara paksa yang mengakibatkan kekerasan seksual baik pada lawan jenis ataupun sesama jenis dengan sasaran anak-anak, remaja ataupun dewasa.
- (3) Faktor moral, moral merupakan dasar perilaku individu yang berfungsi sebagai filter diri dalam bertindak di lingkungan masyarakat. Sikap baik dan tidaknya individu di masyarakat akan mencerminkan moral individu tersebut. Jika individu tidak memiliki moral yang baik maka dengan mudah ia akan melakukan tindakan kejahatan seperti pemerkosaan, kekerasan seksual dan kejahatan lainnya karena tidak memiliki rasa malu terhadap perbuatan tidak baik tersebut.
- (4) Faktor balas dendam dan adanya trauma masa lalu, pengalaman hidup yang tidak menyenangkan, adanya trauma masa lalu, kekecewaan terhadap harapan yang tidak terpenuhi, pernah disakiti dan pengalaman lain yang tidak menyenangkan terutama

pengalaman pelecehan seksual, pemerkosaan, Hal ini dapat menimbulkan rasa penasaran bahkan dendam berkepanjangan. Rasa dendam ini dapat dilampiaskan apabila seseorang tersebut teringat akan peristiwanya dan muncul hasrat untuk melakukan hal yang sama. Akibat kondisi ini balas dendam dapat dilampiaskan pada siapa saja yang dijumpai sekalipun pada orang terdekat yang ada hubungan darah seperti ayah, ibu, anak, keluarga, atau lingkungan terdekat seperti guru ngaji, guru sekolah, pengasuh dan lain-lain yang sudah dikenali sebelumnya. Bayangan masa lalu yang selalu menghantui akan menimbulkan dorongan melakukan pembalasan juga pada orang lain yang tidak dikenal sebelumnya. Perbuatan pembalasan bisa melebihi dari perbuatan yang pernah dialaminya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang mempengaruhi terjadinya suatu perbuatan.

- (1) Faktor budaya, dalam kehidupan sehari-hari hubungan antara orang dewasa dan anak-anak terbentuk dalam pola hubungan yang menguasai, atau yang disebut relasi kuasa. Hal ini disebabkan pandangan yang melekat bahwa anak menjadi hak kepemilikan bagi orang tua atau orang dewasa lainnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi seperti ini telah menyebabkan tidak sedikit anak yang telah menjadi korban dari kekerasan

seksual (sexual abuse) dan penelantaran (neglect). Meskipun anak masih berada satu atap dengan orang tua maupun wali asuhnya, tidak menutup kemungkinan anak bersangkutan menjadi korban kekerasan dan penelantaran. Hal ini ditunjukkan dengan pemberitaan di media massa yang memaparkan kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh orang yang mempunyai hubungan darah denganya dan bertempat tinggal dalam rumah yang sama.

- (2) Faktor ekonomi, kondisi ekonomi keluarga yang kurang mencukupi maka menyebabkan seseorang memiliki pendidikan yang rendah maka hal ini akan membawa dampak yang tidak baik atau negatif. Dampak negatifnya bagi seseorang tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kriminalitas sebagai upaya memenuhi kebutuhan dasar untuk makan dan minum, bahkan sampai merambah pada kasus pemerkosaan untuk mendapatkan materi.
- (3) Faktor minimnya kesadaran kolektif terhadap perlindungan anak di lingkungan pendidikan, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (UUPA) menempatkan 5 (lima) pilar penyelenggara perlindungan anak yakni, orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara. Pihak-pihak ini bertanggungjawab secara bersama-sama untuk mewujudkan kehidupan sosial yang ramah anak dan menjamin perlindungan

maksimal terhadap kepentingan dan kebutuhan anak. Namun peran kolektif ini belum sepenuhnya disadari oleh semua pihak khususnya di dunia pendidikan.

- (4) Faktor lemahnya penegakan hukum dan ancaman hukuman yang relatif ringan, Ringan, proses hukum yang harus dilalui oleh seorang korban tindak kekerasan seksual memerlukan pengorbanan mental yang sangat tinggi membuat korban dan keluarga korban menghindari proses tersebut. Proses hukum yang rumit dan berbelit-belit membuat korban mengalami situasi seperti ibarat pepatah “sudah jatuh tertimpah tangga”.
- (5) Faktor disharmoni antar produk perundang-undangan terkait masalah anak, sejak era reformasi, pemerintah telah menerbitkan aneka jenis produk hukum dan perundang-undangan yang memuat pasal-pasal yang memiliki keterkaitan dengan masalah anak. Entah karena dalam penyusunannya tidak memiliki sensitivitas terhadap perlindungan kepentingan atau karena tidak mengacu UUPA, produk hukum dan perundang-undangan yang lahir tersebut tidak sinkron satu sama lain dan belum ada harmonisasi dalam pelaksanaannya, di mana masih terjadi paradoksialitas satu sama lain ketika menyangkut masalah-masalah anak. Pada tahap sinkronisasi ini UUPA seharusnya bisa menjadi penjuru atau rujukan setiap regulasi yang disusun dan terkait dengan masalah anak khususnya terkait dengan tindak

kekerasan seksual. Akibatnya pemerintah, penegak hukum dan masyarakat sukar menerapkannya terhadap perlindungan anak dan pemenuhan kebutuhan hak-hak anak.

- (6) Faktor pengetahuan, kurangnya pengetahuan yang lengkap dan benar tentang pencegahan kekerasan seksual dapat mengakibatkan terjadinya tindak kekerasan seksual pada anak dikarenakan orang tua dan pendidik yang kurang siap untuk memberikan informasi.

2.1.3. Bentuk-bentuk Kekerasan Seksual pada Anak

Bentuk-bentuk kekerasan seksual terhadap anak memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu (Yuwono, 2015) :

- 1) Perkosaan
- 2) Sodomi
- 3) Oral seks
- 4) Sexual Gesture
- 5) Sexual Remark
- 6) Pelecehan Seksual
- 7) Sunat klitoris pada anak perempuan

2.1.4. Dampak Kekerasan Seksual Pada Anak

Dampak dari kekerasan seksual terhadap anak adalah timbulnya trauma bagi anak. Secara umum dampak kekerasan seksual pada anak dibedakan menjadi 2 yaitu dampak fisik dan psikologis, yaitu (Novrianza & Santoso, 2022) :

1) Dampak secara psikologis

Dampak secara psikologis dari perbuatan ini sangat mudah di ketahui dan dipahami oleh orang-orang terdekat dengan korban, sebab dari perbuatan tersebut anak akan menunjukkan sikap yang tidak biasanya di lakukan, seperti hilangnya nafsu makan pada anak, tidak lagi bersemangat dan tidak mau sekolah, menjadi introvert tidak berbaur dengan orang-orang, takut dengan orang baru kenal/tidak kenal, dan bahkan bisa trauma jika melihat suatu benda atau tempat yang mengingatkan korban pada kejadian yang telah di alaminya.

2) Dampak secara fisik yang dialami oleh korban yaitu :

- (1) Sulitnya untuk tidur
- (2) Sakit kepala
- (3) Nafsu makan menurun
- (4) Berasa sakit di area kemaluan
- (5) Beresiko tertular penyakit menular
- (6) Luka lebam akibat tindakan tersebut
- (7) Hamil

2.1.5. Tanda Anak-Anak Mengalami Kekerasan Seksual

Tanda anak yang mengalami kekerasan seksual yaitu (Sukiman, 2017) :

- 1) Di rumah : Anak akan lebih sering menyendiri, menghindari dari kegiatan keluarga, melamun, mudah tersinggung dan murung

- 2) Di sekolah : Prestasi anak menurun, sering membolos sekolah, malas untuk mengikuti kegiatan sekolah dan konsentrasi dan minat belajar menurun
- 3) Di lingkungan pertemanan : Anak akan menutup diri dan hanya berteman dengan anak-anak yang mempunyai kondisi yang sama.

Menurut Soetjiningsih dan Ranuh (2013), tanda-tanda kekerasan seksual antara lain :

- 1) Tanda akibat trauma atau infeksi lokal, misalnya nyeri perineal, sekret vagina, nyeri dan perdarahan anus
- 2) Tanda gangguan emosi, misalnya konsentrasi berkurang, enuresis, enkopresis, anoreksia atau perubahan tingkah laku
- 3) Tingkah laku atau pengetahuan seksual anak yang tidak sesuai dengan umurnya. Pemeriksaan alat kelamin dilakukan dengan memperhatikan vulva, himen dan anus anak.

2.1.6. Pencegahan Kekerasan Seksual

Pencegahan kekerasan seksual pada anak meliputi (Soetjiningsih dan Ranuh, 2013) :

- 1) Pendidikan kepada orang tua tentang cara pengasuhan anak akan membantu orang tua mengerti lebih baik tentang tumbuh kembang anak sehingga mereka akan mengasuh anak dengan penuh kasih sayang dan menikmati hubungan antara orang tua dan anak.

- 2) Mendorong komite atau badan di sekolah untuk membentuk dan menerapkan pencegahan kekerasan seksual pada anak. Korban kekerasan seksual cenderung berulang dan pencegahan adalah salah satu cara yang efektif untuk menghentikan siklus tersebut.
- 3) Membantu anak-anak dan orang dewasa untuk mendapatkan informasi dan membantu untuk mencegah kekerasan seksual atau penelantaran sejak awal kehidupan bahkan sejak di dalam kandungan
- 4) Memberi pendidikan kepada anak tentang pengertian kekerasan seksual dan bagaimana cara menghindari kekerasan seksual dan eksploitasi yang dapat berupa edukasi *personal safety skills* (*Recognize, resist* dan *report*). Anak harus tahu bahwa mereka punya hak untuk bebas dari perlakuan salah dan eksploitasi.

2.2. Konsep Anak Usia `6-12 Tahun (Usia Sekolah)

2.2.1. Pengertian Anak Usia 6-12 Tahun

Anak usia sekolah adalah anak yang berada pada usia-usia sekolah. Masa usia sekolah sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6 hingga usia 12 tahun. Karakteristik utama usia sekolah adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, diantaranya perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik (Dewi, Oktiawati dan Saputri, 2015).

2.2.2. Ciri Umum Pertumbuhan Anak Usia 6-12 Tahun

Secara umum ciri-ciri pertumbuhan anak usia 6 tahun adalah tingginya sikap egosentris dan sikap yang biasa terlihat antara lain :

- 1) Ingin menjadi yang terbaik dan yang pertama
- 2) Kelebihan energi dan seperti tidak ada habisnya
- 3) Suka memberontak dan menjadi sangat kritis, sangat ingin tahu pada berbagai hal
- 4) Cengeng, perilakunya agresif dan sulit dimengerti
- 5) Kadang-kadang menjadi sangat patuh kepada guru
- 6) Belum bisa bersikap fleksibel
- 7) Menjadi penyangkal

Pada tahap kedua anak menginjak usia 7 tahun, umumnya mereka mempunyai sifat antara lain :

- 1) Mulai bisa fokus pada perhatian tertentu
- 2) Semakin peduli dan kritis pada dirinya sendiri dan tetapi kurang percaya diri
- 3) Semakin banyak menghabiskan waktu bersama gurunya
- 4) Suka bersosialisasi dan tidak suka bermain sendirian

Pada tahap ketiga anak menginjak usia 8 tahun, umumnya mereka akan meluap-luap, kadang menjadi dramatis dan rasa ingintahunya mencolok, pada umumnya mereka mempunyai sifat antara lain :

- 1) Memiliki sifat serba ingin tahu
- 2) Semakin memahami tanggung jawab atas apa yang dilakukannya

- 3) Lebih senang memuji
- 4) Bersikap kritis pada berbagai hal
- 5) Mulai mau bekerja dengan orang lain

Pada tahap keempat anak menginjak usia 9 tahun-11 tahun. Padat usia ini umumnya anak mengalami kekelutan dalam dirinya. Mereka sering melakukan hal-hal antara lain :

- 1) Mulai mencari kemandirian
- 2) Mulai bisa berempati
- 3) Kurangnya percaya diri
- 4) Ingin menjadi bagian dari kelompok sebayanya
- 5) Menginginkan aktivitas yang tinggi

2.2.3. Perkembangan Kognitif Anak Usia 6-12 Tahun

Dalam keadaan normal, pada periode ini pikiran anak berkembang secara berangsur-angsur. Jika pada periode sebelumnya, daya pikir anak masih bersifat imajinatif dan egosentris, maka pada periode ini daya pikir anak sudah berkembang ke arah yang lebih konkrit, rasional dan objektif. Daya ingatnya menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada pada stadium belajar. Menurut teori piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar disebut pemikiran operasional konkret artinya aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek peristiwa nyata atau konkrit. Dalam upaya memahami alam sekitarnya, mereka tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari panca indra,

karena ia mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan sesungguhnya.

2.2.4. Perkembangan Psikososial Anak Usia 6-12 Tahun

Pada tahap ini anak dapat menghadapi dan menyelesaikan tugas atau perbuatan yang dapat membuahkan hasil, sehingga dunia psikososial anak menjadi semakin kompleks. Anak sudah siap untuk meninggalkan rumah dan orang tuanya dalam waktu terbatas, yaitu pada saat anak berada di sekolah. Melalui proses pendidikan ini, anak belajar untuk bersaing, kooperatif dengan orang lain, saling memberi dan menerima, setia kawan dan belajar peraturan-peraturan yang berlaku. Dalam hal ini proses sosialisasi banyak terpengaruh oleh guru dan teman sebaya. Identifikasi bukan lagi terhadap orang tua, melainkan terhadap guru. Selain itu, anak tidak lagi bersifat egosentris, dia telah mempunyai jiwa kompetitif sehingga dapat memilah apa yang baik bagi dirinya, mampu memecahkan masalahnya sendiri dan mulai melakukan identifikasi terhadap tokoh tertentu yang menarik perhatiannya.

2.2.5. Perkembangan Moral Anak Usia 6-12 Tahun

Teori kognitif piaget mengenai perkembangan moral melibatkan prinsip-prinsip dan proses-proses yang sama dengan pertumbuhan kognitif yang ditemui dalam teorinya tentang perkembangan intelektual. Bagi piaget perkembangan moral digambarkan melalui aturan permainan. Berdasarkan hasil observasinya tahapan aturan-

aturan permainan yang digunakan anak-anak, pijat menyimpulkan bahwa pemikiran anak-anak tentang moralitas dapat dibedakan atas dua tahap, yaitu :

1) Tahap Heteronomous Morality

Tahap perkembangan moral yang terjadi pada anak usia kira-kira 6 hingga 9 tahun. Anak-anak pada masa ini yakin akan keadilan immanen, yaitu konsep bahwa bila sesuatu aturan yang dilanggar hukuman akan segera dijatuhkan.

2) Tahap Autonomous Morality

Tahap perkembangan moral yang terjadi pada anak usia kira-kira 9 hingga 12 tahun. Anak mulai sadar bahwa aturan-aturan dan hukuman-hukuman merupakan ciptaan manusia dan dalam penerapan suatu hukuman atau suatu tindakan harus mempertimbangkan maksud pelaku sebab-akibat.

2.2.6. Perkembangan Motorik Anak Usia 6-12 Tahun

Perkembangan motorik pada usia ini menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan masa bayi. Beberapa perkembangan motorik kasar maupun halus selama periode ini antara lain :

1) Usia 6 tahun :

- (1) Ketangkasan meningkat
- (2) Melompat tali
- (3) Bermain sepeda
- (4) Mengetahui kanan dan kiri

- (5) Mungkin bertindak menentang dan tidak sopan
 - (6) Mampu menguraikan objek-objek dengan gambar
- 2) Usia 7 tahun :
- (1) Mulai membaca dengan lancar
 - (2) Cemas terhadap kegagalan
 - (3) Peningkatan minat pada bidang spiritual
 - (4) Kadang malu atau sedih
- 3) Usia 8-9 tahun :
- (1) Kecepatan dan kehalusan aktivitas motorik meningkat
 - (2) Mampu menggunakan peralatan rumah tangga
 - (3) Keterampilan lebih individual
 - (4) Ingin terlibat dalam sesuatu
 - (5) Menyukai kelompok dan mode
- 4) Usia 10-12 tahun :
- (1) Perubahan sifat berkaitan dengan berubahnya postur tubuh yang berhubungan dengan pubertas mulai tampak
 - (2) Mampu melakukan aktivitas rumah tangga, seperti menyapu, mencuci, menjemur pakaian sendiri dan lain-lain
 - (3) Adanya keinginan anak untuk menyenangkan dan membantu orang lain
 - (4) Mulai tertarik dengan lawan jenis

2.2.7. Tugas Perkembangan Anak Usia 6-12 Tahun

Menurut Havighurst dalam Hurlock (1980) tugas perkembangan masa kanak-kanak akhir dan anak sekolah umur 6 sampai 12 tahun, yaitu :

- 1) Belajar memperoleh keterampilan fisik untuk melakukan permainan
- 2) Belajar membentuk sikap positif yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis
- 3) Bergaul dengan teman sebayanya
- 4) Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya
- 5) Belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung
- 6) Belajar mengembangkan konsep (agama, ilmu, pengetahuan dan adat istiadat) sehari-hari
- 7) Belajar mengembangkan kata hati (pemahaman tentang benar-salah dan baik buruk)
- 8) Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi Belajar mengembangkan sikap positif kehidupan sosial
- 9) Mengetahui dan mengamalkan ajaran agama sehari-hari

2.3. Edukasi *Personal Safety Skills*

2.3.1. Pengertian

Edukasi menurut KBBI adalah pendidikan yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat membuat setiap individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga individu tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai moral yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain sehingga individu yang berpendidikan mampu menjadi contoh bagi orang disekitarnya. Pendidikan kesehatan menurut A Joint Committee on Terminology in Health Education of United States (1973) dalam Machfoedsz dan Suryani (2007) merupakan suatu proses yang mencakup dimensi dan kegiatan-kegiatan dari intelektual, psikologi dan sosial yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam mengambil keputusan, secara sadar dan yang mempengaruhi kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat.

Menurut Bagley & King *personal safety skills* adalah seperangkat keterampilan yang perlu dikuasai oleh anak untuk mempertahankan keselamatan mereka sendiri dan mencegah kekerasan seksual. *Personal safety skills* memiliki 3 komponen yaitu *recognize*, *resist* dan *report* (Juarni, Mukhtar & Daulay, 2020). *Personal safety skill* adalah pendidikan yang diajarkan kepada anak tentang apa yang harus

dilakukan jika terjadi situasi yang dapat membahayakan mereka untuk menjaga diri mereka tetap aman. Pendidikan ini tidak hanya mengurangi resiko menjadi korban tetapi juga meningkatkan kemampuan anak untuk melindungi diri mereka sendiri Kendall dalam Aprilaz, 2016.

2.3.2. Komponen *Personal Safety Skills*

Menurut Bagley & King (2004), *personal safety skills* terdiri atas tiga komponen keterampilan, yaitu (Mashudi, 2014) :

- 1) *Recognize*, yakni kemampuan anak mengenali bagian tubuh yang tidak boleh disentuh dan ciri-ciri orang yang berpotensi melakukan kekerasan seksual (predator). Pada komponen *recognize* ini, anak diajari untuk mengenali bagian-bagian tubuh pribadi yang tidak boleh disentuh sembarang orang, dan bagaimana mengatakan tidak saat orang lain melakukan sentuhan tidak aman (*unsafe touch*), menyuruh membuka baju atau memperlihatkan bagian tubuh pribadi, menyuruh anak melihat bagian tubuh pribadi sang pelaku dan memperlihatkan konten seksual. Anak diberikan kesadaran atas hak-hak pribadi terhadap tubuhnya, serta bagaimana mereka boleh menentukan siapa yang boleh dan tidak boleh menyentuh bagian tubuhnya, terutama yang sensitif atau yang sangat pribadi.
- 2) *Resist*, yakni kemampuan anak bertahan dari perlakuan atau tindakan kekerasan seksual, misalnya berteriak minta tolong, memberitahu orang lain bahwa orang yang menggandengnya

bukanlah ayah atau ibunya, dan sebagainya. Pada komponen resist ini anak diajari untuk mengidentifikasi sejumlah tindakan yang dapat ia lakukan ketika berhadapan dengan pelaku kekerasan seksual atau ketika berada dalam situasi yang memungkinkan terjadinya tindakan kekerasan seksual. Anak diajari untuk dapat mengabaikan rayuan dan bujukan dari orang yang berpotensi melakukan kekerasan seksual, mengatakan “Tidak!” atau “*Stop!*” dengan lantang dan tegas pada orang yang mencoba melakukan tindak kekerasan seksual pada mereka, melakukan tindakan perlawanan seperti memukul, menggigit, menendang pada pelaku kekerasan seksual, melarikan diri dari pelaku kekerasan seksual dan berteriak meminta pertolongan pada orang sekitar.

- 3) *Report*, yakni kemampuan anak melaporkan perilaku kurang menyenangkan secara seksual yang diterimanya dari orang dewasa, bersikap terbuka kepada orang tua agar orang tua nya dapat memantau kondisi anak tersebut. Pada komponen report anak diajari agar mampu bersikap terbuka atas tindakan kekerasan seksual yang diterimanya, dan mampu melaporkan pelaku pada orang dewasa atau lembaga lain yang berkepentingan dan dipercaya oleh anak untuk membantunya. Anak diajari melaporkan kejadian dengan baik dan benar.

2.3.3. Adopsi Perilaku

Pencegahan kekerasan seksual adalah tindakan mencegah atau menahan agar kekerasan seksual tidak terjadi. Pencegahan kekerasan seksual bisa dilakukan dengan memberi pendidikan kepada anak tentang pencegahan kekerasan seksual yaitu edukasi personal safety skills. Edukasi personal safety skill dapat dilakukan dengan menggunakan media audio visual karena media tersebut membuat lebih dari satu indera manusia terlibat yaitu indera pendengaran dan penglihatan. Keterlibatan indera manusia tersebut mempengaruhi kecepatan penerimaan informasi dan kemudahan untuk ditangkap serta dipahami oleh penerima edukasi. Edukasi tersebut diharapkan membentuk kemampuan anak dalam mencegah kekerasan seksual.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu atau kewenangan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Seseorang dikatakan sanggup melakukan sesuatu dapat dilihat dari perilaku seseorang tersebut. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku dalam menerima respons sangat bergantung pada setiap individu yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun stimulusnya sama, tetapi respons setiap individu berbeda. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku manusia sangat kompleks dan unik.

Menurut Benyamin Bloom (1908) seperti dikutip Notoatmodjo (2012), membagi perilaku manusia dalam tiga domain (ranah/kawasan),

yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga domain tersebut mempunyai urutan, pembentukan perilaku khususnya pada orang dewasa diawali oleh domain kognitif. Individu terlebih dahulu mengetahui stimulus untuk menimbulkan pengetahuan. Selanjutnya timbul domain afektif dalam bentuk sikap terhadap objek yang diketahuinya. Pada akhirnya, setelah objek diketahui dan disadari sepenuhnya, timbul respons berupa tindakan. Pada kenyataannya tindakan setiap individu tidak harus didasari pengetahuan dan sikap. Dalam perkembangannya, teori Bloom dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan, yaitu :

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan pendengaran penciuman rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan :

- (1) Tahu (*know*), diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, oleh sebab itu “tahu” merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

- (2) Memahami (*comprehension*), diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- (3) Aplikasi (*application*), kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).
- (4) Analisis (*analysis*), kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- (5) Sintesis (*synthesis*), menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- (6) Evaluasi (*evaluation*), berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2) Sikap

Sikap adalah suatu reaksi atau respons yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek. Sikap tidak dapat dilihat, tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu daripada perilaku yang tertutup. Sikap juga merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus

sosial. Menurut Newcomb seperti dikutip Notoatmodjo (2003), sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, yang menjadi predisposisi tindakan suatu perilaku, bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap memiliki tingkatan, yaitu :

- (1) Menerima (*receiving*)
- (2) Merespon (*responding*)
- (3) Menghargai (*valuing*)
- (4) Bertanggung jawab (*responsible*)

3) Praktik atau Tindakan

Praktik merupakan suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*) untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, seperti fasilitas. Praktik sendiri mempunyai beberapa tingkatan, yaitu:

- (1) Persepsi (*perception*)

Mengenal dan memilih berbagai obyek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktik tingkat pertama.

- (2) Respon terpimpin (*guided response*)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktik tingkat dua.

(3) Mekanisme (mecanism)

Apabila seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah menjadi kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktik tingkat tiga.

(4) Adopsi (adoption)

Merupakan praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

Menurut penelitian Rogers tahun 1974 seperti yang dikutip notoatmodjo 2007, mengungkapkan bahwa sebelum orang berperilaku yang baik terjadi proses berurutan yakni :

- 1) Kesadaran atau *awareness*, dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus
- 2) Tertarik atau *interest*, dimana orang mulai tertarik pada stimulus
- 3) Evaluasi atau *evaluation*, menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya
- 4) Mencoba atau *trial*, dimana orang telah mulai mencoba perilaku
- 5) Menerima atau *adoption*, dimana subjek telah berperilaku sesuai dengan pengetahuan kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

2.3.4. Media dalam Edukasi *Personal Safety Skill*

Edukasi menurut KBBI adalah pendidikan yaitu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan nilai-nilai moral yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain sehingga individu yang berpendidikan mampu menjadi contoh bagi orang disekitarnya. Tujuan pendidikan adalah individu diharapkan mempunyai kemampuan dan keterampilan secara mandiri untuk meningkatkan taraf hidup lahir batin dan meningkatkan perannya sebagai pribadi (Marmi, 2013).

Media merupakan komunikasi yang dipakai untuk menyampaikan pesan tentang apapun. Selain itu, media dapat digunakan sebagai alat peraga dalam penyampaian pesan. Media sering kali digunakan untuk promosi tentang kesehatan (Siregar, 2020). Didalam media terdapat gambar dan keterangan untuk memberikan penjelasan serta memudahkan sasaran memahami pesan.

Edukasi personal safety skills menggunakan audiovisual sebagai media karena video mudah membuat lebih dari satu indera manusia terlibat yaitu indera pendengaran dan penglihatan. Keterlibatan indera manusia tersebut mempengaruhi kecepatan penerimaan informasi dan kemudahan untuk di tangkap serta dipahami oleh penerima pendidikan kesehatan. Audiovisual mempunyai dua jenis media yaitu auditif dan visual, oleh karena itu media ini juga dapat diartikan sebagai alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat. Fungsi afektif media audiovisual dapat terlihat dari kenikmatan siswa ketika belajar (atau

membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat mengubah emosi dan sikap siswa.

Fungsi kognitif media audiovisual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian atau tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media audiovisual yang memahami konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

2.3.5. Hal yang Harus diperhatikan dalam Pemberian *Edukasi Personal Safety Skills*

Personal safety skills atau keterampilan keselamatan pribadi mencakup seperangkat keterampilan yang perlu dikuasai anak untuk melindungi diri dari bahaya viktimisasi oleh orang dewasa predator. Kekerasan seksual terhadap anak oleh orang dewasa merupakan salah satu bahaya utama yang meskipun sangat mengancam keselamatan anak, namun banyak profesional menganggap komunitas peduli anak terlalu bereaksi berlebihan terhadap ancaman tersebut dalam cara yang justru berpotensi menimbulkan bahaya bagi anak (Bagley & King,

2004). Akibat yang mungkin terjadi karena over-reaksi pihak tertentu dalam mengajarkan anak keterampilan untuk menghindar dari pelaku dan situasi kekerasan seksual adalah keadaan dimana anak sulit membangun kepercayaan dengan orang dewasa lain. Anak yang semata-mata hanya diajari untuk menghindar dari orang dewasa asing cenderung akan merasa takut pada orang dewasa yang tidak dikenalnya, lari dari pengajar baru di sekolah, menolak diperiksa oleh tenaga medis, bahkan ada yang ketakutan saat orangtuanya menyuruh si anak membuka baju untuk kepentingan pengobatan atau untuk mandi. Para pengasuh anak juga kadang merasa ketakutan ketika membawa anak untuk membersihkan diri di kamar mandi (bisa karena anak mengompol atau karena terjatuh di tanah), dan si anak melaporkan pada orangtuanya bahwa ia telah disentuh di bagian terlarang oleh si pengasuh. Dengan mempertimbangkan berbagai fakta dan kemungkinan yang akan terjadi terkait upaya pencegahan kekerasan seksual terhadap anak, maka proses pengajaran *personal safety skills* sebaiknya dilakukan tanpa menanamkan ketakutan-ketakutan tidak berdasar dalam diri anak. Karena, ketakutan tidak hanya menghambat proses belajar, tapi juga membuat anak lebih rentan terhadap viktimisasi. Perlu diingat bahwa sebagian besar kasus kekerasan terhadap anak terjadi di rumah, dan 85% pelaku kekerasan terhadap anak adalah orang yang dikenal oleh anak itu sendiri (Hull, 1986; dalam Beaty, 1996).

Oleh karena itu, dalam mengajari personal safety skills pada anak, guru, orang tua atau penyuluh lainnya harus menggunakan common sense dalam membantu anak untuk belajar agar tidak mau diajak pergi ke suatu tempat oleh orang asing dan agar menolak tumpangan dari orang yang tidak dikenal. Anak perlu diajari bahwa tidak semua orang dewasa berbahaya, ada ciri-ciri khusus orang yang berniat jahat. Dan tidak semua orang yang menyentuh daerah terlarang memiliki niat jahat, ada yang bermaksud membersihkan kotoran, misalnya pengasuh atau guru di sekolah, dan juga memberikan pengobatan seperti dokter atau perawat. Dalam pengajaran personal safety skills, anak perlu didorong untuk bicara pada orang dewasa yang dipercaya ketika dirinya merasa tidak nyaman, pergi dengan orang dewasa yang dikenal atau yang dipercaya baik ketika berjalan kaki atau naik mobil dan bertanya pada orang dewasa yang dipercaya ketika merasa tidak yakin akan bagaimana melakukan suatu hal. Pengajaran personal safety skills juga harus menggunakan pendekatan positif dimana anak belajar merasa nyaman terhadap dirinya dan orang-orang di sekitarnya (Mashudi, 2015).

2.4. Kemampuan Anak Mencegah Kekerasan seksual

2.4.1. Pengertian

Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu atau kewenangan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Seseorang dikatakan sanggup melakukan sesuatu dapat dilihat dari perilaku seseorang tersebut. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar.

Kemampuan anak mencegah kekerasan seksual adalah kesanggupan anak untuk dapat bertahan dari perlakuan atau tindakan kekerasan seksual. Kemampuan anak untuk mencegah kekerasan seksual dapat dilihat dari perilaku anak untuk dapat mengenali sentuhan yang pantas dan sentuhan yang tidak pantas, perilaku anak untuk menolak atau bertahan dari tindak kekerasan seksual dan perilaku anak untuk dapat melapor jika terjadi kekerasan seksual (Umar, Noviekayati and Saragih, 2018).

2.4.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Anak dalam Mencegah Kekerasan Seksual

Faktor-faktor yang mempengaruhi anak dalam mencegah kekerasan seksual adalah :

- 1) Pengaruh Orang tua
 - (1) Pendidikan orang tua
 - (2) Pekerjaan orang tua

- (3) Pengetahuan orang tua tentang pencegahan kekerasan seksual
 - (4) Sikap orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual
- 2) Peran Orang Tua
- (1) Peran sebagai pendidik
 - (2) Peran sebagai pendorong
 - (3) Peran sebagai panutan
 - (4) Peran sebagai pengawas
 - (5) Peran sebagai konselor
 - (6) Peran sebagai komunikator
- 3) Pengetahuan dan pemahaman anak tentang pencegahan kekerasan seksual

2.4.3. Pengukuran Kemampuan Anak dalam Mencegah Kekerasan Seksual

Tes “*What If*” *Situation* (WIST-III-R) berisi enam skala yang dirancang untuk menilai kemampuan anak untuk mengenali, menolak, dan melaporkan sentuhan yang tidak pantas dalam upaya pencegahan kekerasan seksual (Wurtele, 1998). Instrumen dalam penelitian Keterampilan Perlindungan Diri Siswa dari Pelecehan Seksual di SD Muhammadiyah 16 Surakarta yang dilakukan oleh Lutvia Kusumoningsih diadaptasi dari *Personal Safety Questionnaire* (PSQ) (Zhang, 2013) untuk melihat pengetahuan siswa dan “*What If*” *Situation Test* (WIST) (Wurtele, 1998) untuk melihat keterampilan siswa. Nilai “*What if*” *Situations Test* menunjukkan kemampuan siswa

dalam mencegah kekerasan seksual karena WIST III berisi pertanyaan tentang bagaimana anak harus bertindak jika terjadi situasi kekerasan seksual. Kemampuan anak dalam mencegah kekerasan seksual dikategorikan sebagai kemampuan yang sangat baik dengan skor 25-30, kemampuan anak dalam mencegah kekerasan seksual yang baik skor 20, kemampuan anak dalam mencegah kekerasan seksual yang kurang dengan skor 6-19, dan kemampuan anak dalam mencegah kekerasan seksual yang sangat kurang dengan skor 0-5 (Kusumoningsih *et al.*, 2019). *Personal Safety Questionnaire* (PSQ) dan Tes “What If” Situation (WIST) telah digunakan untuk menilai pengetahuan anak-anak tentang pelecehan seksual dan mengukur kemampuan anak-anak untuk mengenali dan merespons dalam situasi pelecehan seksual (Gholamfarkhani *et al.*, 2018).

Kemampuan anak dalam mencegah kekerasan seksual diukur *pretest* dan *posttest* untuk melihat perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah diberi intervensi. Waktu antara tes yang pertama (*pretest*) dengan yang kedua (*posttest*), tidak terlalu jauh. Selang waktu antara 15-30 hari adalah cukup memenuhi syarat. Apabila selang waktu terlalu pendek maka kemungkinan responden masih ingat pertanyaan-pertanyaan pada tes yang pertama. Sedangkan jika waktu tes terlalu lama, kemungkinan pada responden sudah terjadi perubahan dalam variabel yang akan diukur (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian Gholamfarkhani *et al.*, (2018) dijelaskan bahwa 2 minggu-1 bulan

adalah waktu yang diterima secara umum untuk pengujian ulang atau mengisi *posttest*.

2.5. Keterkaitan Edukasi *Personal Safety Skills* (*Recognize, Resist dan Report*) dengan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Anak Mencegah Kekerasan Seksual

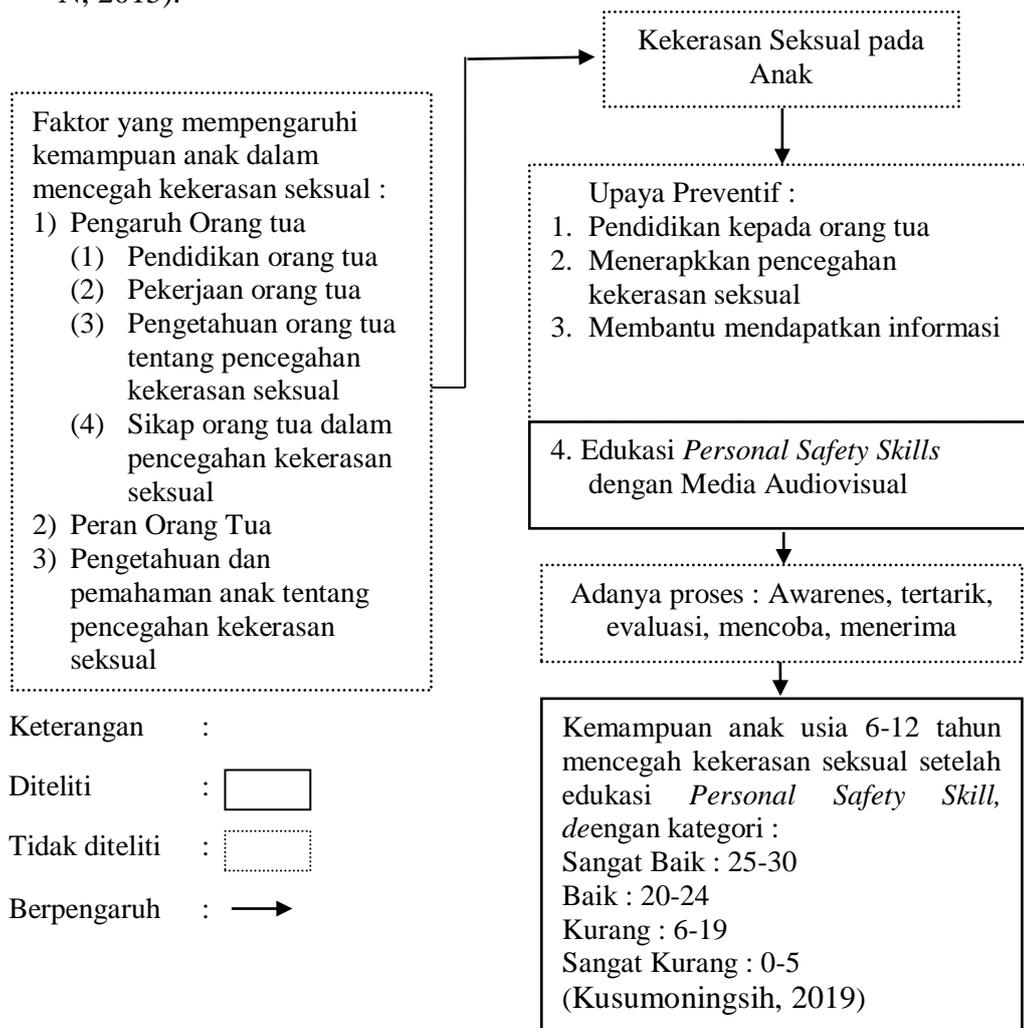
Personal safety skills berisi *recognize, resist* dan *report* adalah materi yang akan digunakan untuk edukasi menggunakan media audiovisual yang berupa video. Edukasi *Personal safety skills* menggunakan audiovisual akan membuat lebih dari satu indra manusia terlibat yaitu indera pendengaran dan penglihatan. Keterlibatan indera manusia tersebut mempengaruhi kecepatan penerimaan informasi dan kemudahan untuk di tangkap serta dipahami oleh penerima. Informasi tentang *personal safety skill* yang didapat dari video akan diklasifikasikan menjadi 2 bentuk dasar dari informasi yaitu kata-kata dan gambar yang akan diterima oleh *sensory memory* melalui indra penglihatan dan pendengaran. Indra tersebut akan memilah kata yang berbentuk suara atau cetak dan gambar. Pemilahan pada *sensory memory* akan diteruskan ke memori kerja. Proses perpindahan dari sensori memori inilah terjadinya persepsi. Persepsi merupakan penafsiran seseorang tentang rangsangan. Pada memori kerja informasi akan dipilah menjadi yang berbentuk suara dan gambar. Informasi yang berbentuk suara mengorganisir kata menjadi model verbal sedangkan informasi yang berbentuk gambar diorganisir menjadi model pictorial. Kedua model ini akan berintegrasi dan

dilakukan penyimpanan pada memori jangka panjang (Lukmanulhakim, 2014). Setelah itu terbentuklah kesiapan untuk bertindak yang disebut dengan sikap. Selanjutnya masuk ketahap praktik atau tindakan. Hal diatas termasuk dalam proses belajar yaitu proses untuk memperoleh pengetahuan, pandangan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu sikap dan perilaku tertentu ketika menghadapi suatu keadaan tertentu karena proses belajar yang relatif bersifat menetap (Maulana, 2012). Keterampilan yang dimiliki seseorang adalah hasil dari pengetahuan yang dimiliki. Sejalan dengan teori belajar yaitu teori transformasi dimana proses belajar adalah transformasi dari input, kemudian reduksi input, diuraikan, disimpan, ditemukan kembali dan dimanfaatkan sebagai perilaku yang terjadi karena interaksi individu dengan dunia luar, presepsi, imajinasi dan penalaran (Machfoedz, I., & Suryani, 2013). Sejalan dengan penelitian Çeçen-eroğul et al dalam Budi Utami (2018) bahwa anak yang mengikuti program pencegahan kekerasan seksual di sekolah pengetahuan dan kemampuannya meningkat dalam pencegahan kekerasan seksual dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti program tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Umar, Noviekayati dan Saragih (2018) bahwa *personal safety skills* efektif untuk meningkatkan kemampuan mencegah kekerasan seksual pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa anak mampu menyerap informasi tentang *personal safety skills*.

BAB 3 KERANGKA KONSEP

3.1. Kerangka Konsep

Tahap penting dalam satu penelitian adalah kerangka konsep. Konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antarvariabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam N, 2015).



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Menurut Kumar (2019) hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a), yaitu : terdapat pengaruh edukasi *personal safety skill* (*Recognize, resist dan report*) terhadap kemampuan anak mencegah kekerasan seksual.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis rancangan penelitian pre-eksperimental dengan *one group pretest-posttest*. Penelitian eksperimental adalah suatu penelitian yang mencari pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya dengan kondisi yang sudah ditentukan oleh peneliti. Rancangan penelitian pre-eksperimen, yaitu rancangan penelitian yang memanipulasi variabel bebas untuk mempengaruhi variabel terikat dan tidak ada variabel kontrol dalam penelitian. *One group pretest-posttest* adalah jenis penelitian eksperimen untuk menentukan hubungan antara variabel dengan melakukan intervensi kemudian diamati sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi. Penelitian ini, dilakukan dengan memberikan pretest berupa mengisi pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan anak dalam mencegah kekerasan seksual, setelah itu anak akan diberi edukasi *personal safety skills (Recognize, resist dan report)* dengan menggunakan media audiovisual kemudian yang terakhir, diberi posttest yang isinya sama dengan pretest dan dilihat apakah ada pengaruh atau tidak.

Tabel 4.1 Desain *one group pretest-posttest*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Nilai pretest sebelum diberi perlakuan

O₂ : Nilai posttest sesudah diberi perlakuan

X : Perlakuan dengan memberikan edukasi *personal safety skills (Recognize, resist dan report)* dengan menggunakan media audiovisual

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek, yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 sampai kelas 5 SD Jatisari Wringin Bondowoso yang berjumlah 100 siswa.

4.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Hal yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 sampai kelas 5 SDN Jatisari Bondowoso. Namun saat penelitian beberapa siswa masuk dalam kriteria eksklusi sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 87 sampel yang terdiri dari 15 responden kelas 1, 19 responden kelas 2, 19 responden kelas 3, 14 responden kelas 4 dan 20 responden kelas 5.

4.2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *non probability sampling* yaitu *sensus/sampling total*. *Non probability sampling* adalah teknik sampel yang tidak memberikan

kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Sampling total* adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi (Sugiyono, 2018) Penelitian ini menggunakan *sampling total* karena populasi kurang dari atau samadengan 100.

4.2.4. Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria sampel dalam penelitian ini terdiri dari 1 kriteria, yaitu kriteria eksklusi. Kriteria eksklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, seperti halnya adanya hambatan etis, menolak menjadi responden atau suatu keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian (Notoatmodjo, 2012). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Anak yang berusia kurang dari 6 tahun dan lebih dari 12 tahun
- 2) Anak yang tidak hadir saat penelitian dan atau anak yang tidak mengikuti penelitian dari awal hingga selesai
- 3) Anak yang tidak diizinkan oleh orang tuanya menjadi responden
- 4) Anak disabilitas pendengaran dan penglihatan

4.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Menurut Sugiyono (2017), menyatakan bahwa pada dasarnya variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Terdapat dua macam variabel yaitu :

1) Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan dari variabel terikat (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi *personal safety skills* (*recognize, resist dan report*) dengan media audiovisual.

2) Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan anak mencegah kekerasan seksual.

4.4. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dimana penelitian akan dilakukan. Tempat dalam penelitian ini yaitu SD Negeri Jatisari Bondowoso yang beralamat di Jalan Raya Wringin Nomor 23, Jatisari, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur.

4.5. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2023, dengan rincian sebagai berikut :

1) *Inform Consent*

30 dan 31 Mei 2023 : Kelas 1-5

2) *Pretest*

Senin, 5 Juni 2023 : Kelas 4 dan 5

Selasa, 6 Juni 2023 : Kelas 1, 2 dan 3

3) *Intervensi*

Rabu, 7 Juni 2023 : Kelas 4 dan 5

Kamis, 8 juni 2023 : Kelas 1, 2 dan 3

4) *Posttest*

Senin, 19 Juni 2023 : Kelas 4 dan 5

Selasa, 20 Juni 2023 : Kelas 1, 2 dan 3

4.6. Definisi Operasional

Variabel yang telah didefinisikan perlu dijelaskan secara operasional, karena setiap variabel dapat diartikan secara berbeda oleh orang yang berlainan. Penelitian adalah proses komunikasi dan komunikasi memerlukan akurasi bahasa agar tidak menimbulkan perbedaan pengertian antar orang. Jadi definisi operasional dirumuskan untuk kepentingan akurasi, komunikasi dan replikasi.

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2017).

Tabel 4.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil	Skala
Edukasi <i>personal safety skills</i> dengan media audiovisual	Suatu intervensi kegiatan dengan media audiovisual untuk menyampaikan informasi tentang salah satu pencegahan kekerasan seksual yaitu pengajaran konsep <i>personal safety skill</i> (<i>recognize, resist</i> dan <i>report</i>).	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Recognize</i>, kemampuan anak mengenali bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh. 2. <i>Resist</i>, kemampuan anak bertahan dari perlakuan kekerasan seksual 3. <i>Report</i>, kemampuan anak untuk melaporkan kejadian kekerasan seksual yang dialaminya. 	SOP	-	-
Kemampuan anak mencegah kekerasan seksual sebelum intervensi	Kesanggupan anak untuk dapat menahan agar tidak terjadinya peristiwa kekerasan seksual sebelum dilakukan edukasi <i>personal safety skills</i> (<i>recognize, resist</i> dan <i>report</i>).	<p>Kemampuan anak mencegah kekerasan seksual dilihat dengan menggunakan instrumen WIST III, yang dilakukan dengan pengisian kusioner sebelum dilakukan edukasi <i>personal safety skills</i>. Kusioner berisi 18 pertanyaan yang meliputi 3 indikator yaitu <i>recognize, resist</i> dan <i>report</i>.</p> <p>Recognize :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sentuhan yang pantas 3 soal dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 3. 2. Sentuhan yang tidak pantas 3 soal dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 3. <p>Resist :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Say skill</i> yaitu anak dapat menolak saat ada yang akan melakukan pelecehan seksual, 3 soal dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 6. 2. <i>Do skill</i> yaitu anak dapat melarikan diri saat ada yang akan melakukan kekerasan seksual, 3 soal dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 6. 	Kuesioner WIST III (“What If” Situation Test)	<i>Pre test</i> Sangat Baik : 25-30 Baik : 20-24 Kurang : 6-19 Sangat Kurang : 0-5 (Kusumoningsih, 2019)	Ordinal

		Report :			
		1. <i>Tell skill</i> , anak mampu memberitahu kepada orang lain apa yang terjadi dengan dirinya jika terjadi kekerasan seksual 3 soal dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 6.			
		2. Report skills, anak mampu melaporkan jika terjadi kekerasan seksual, 3 soal dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 6.			
Kemampuan anak mencegah kekerasan seksual sesudah intervensi	Kesanggupan anak untuk dapat menahan agar tidak terjadinya peristiwa kekerasan seksual sesudah dilakukan edukasi <i>personal safety skills</i> (<i>recognize</i> , <i>resist</i> dan <i>report</i>).	Kemampuan anak mencegah kekerasan seksual dilihat dengan menggunakan instrumen WIST III, yang dilakukan dengan pengisian kuesioner sesudah dilakukan edukasi <i>personal safety skills</i> . Kuesioner berisi 18 pertanyaan yang meliputi 3 indikator yaitu <i>recognize</i> , <i>resist</i> dan <i>report</i> . Recognize : 1. Sentuhan yang pantas 3 soal dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 3. 2. Sentuhan yang tidak pantas 3 soal dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 3. Resist : 1. <i>Say skill</i> yaitu anak dapat menolak saat ada yang akan melakukan pelecehan seksual, 3 soal dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 6. 2. <i>Do skill</i> yaitu anak dapat melarikan diri saat ada yang akan melakukan kekerasan seksual, 3 soal dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 6. Report : 1. <i>Tell skill</i> , anak mampu memberitahu kepada orang lain apa yang terjadi dengan dirinya jika terjadi kekerasan seksual 3 soal dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 6. 2. Report skills, anak mampu melaporkan jika terjadi kekerasan seksual, 3 soal dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 6.	Kuesioner WIST III (“What If” Situation Test)	<i>Post test</i> Sangat Baik : 25-30 Baik : 20-24 Kurang : 6-19 Sangat Kurang : 0-5 (Kusumoningsih, 2019)	Ordinal

4.7. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada penyedia subjek, melatih tenaga pengumpul data jika diperlukan, memerhatikan prinsip-prinsip validitas dan reliabilitas, serta menyelesaikan masalah yang terjadi agar data dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang ditetapkan (Nursalam, 2020).

4.7.1. Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari :

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan mewawancarai guru dan para siswa disekolah SD Negeri Jatisari Wringin Bondowoso.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada, namun diolah kembali oleh peneliti. Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan yaitu data kasus kekerasan seksual dibondowoso.

4.7.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pengurusan izin penelien setelah uji etik dari akademik (Universitas dr. Soebandi Jember) ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Bondowoso, Dinas Pendidikan Bondowoso dan SDN Jatisari Bondowoso,
- 2) Peneliti menjelaskan tentang penelitian dan melakukan *inform consent* pada hari selasa, 30 Mei 2023 kepada Guru/Wali kelas siswa kelas 1, 2, 3, 4 dan 5 dan dilanjutkan dengan pembagian *inform consent* yang berisi penjelasan penelitian secara singkat dan dengan bahasa yang mudah dipahami kepada orang tua siswa dengan menitipkan lembar *inform consent* kepada seluruh siswa,
- 3) Mengumpulkan kembali dan memeriksa *inform consent* apakah responden disetujui atau tidak untuk mengikuti penelitian ini, didapatkan 6 anak tidak diizinkan mengikuti penelitian oleh orang tuanya,
- 4) Responden yang tidak disetujui untuk mengikuti penelitian ini oleh orang tuanya masuk dalam kriteria eksklusi sehingga responden dikeluarkan dalam penelitian, dalam penelitian ini didapatkan 6 responden tidak disetujui mengikuti penelitian,
- 5) Setelah berdiskusi dengan Wali kelas, untuk menghindari rasa iri antar teman sekelas maka seluruh anak diikutkan dalam penelitian

ini namun data anak yang masuk kriteria eksklusi tidak akan diolah dan dimasukkan kedalam hasil penelitian,

- 6) Melakukan pengisian *pretest* untuk kelas 4 dan 5 yang dilakukan pada hari Senin, 5 Juni 2023 dan pada hari Selasa, 6 Juni 2023 untuk kelas 1, 2 dan 3,
- 7) Melakukan intervensi berupa pemberian video edukasi *personal safety skills* yang berjudul “Kisah Si Aksa”, “Kisah Si Geni” oleh UNICEF dan “Animasi Ku Jaga Diriku” oleh Ellya Pradytya yang didukung Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia yang berdurasi 8 menit, pada hari Rabu, 7 Juni 2023 untuk kelas 4 dan 5, dan Kamis 8 Juni 2023 untuk kelas 1,2 dan 3, dalam penelitian ini 1 responden tidak hadir sehingga responden dikeluarkan dari penelitian,
- 8) Melakukan pengisian *posttest* yang dilakukan pada hari Senin, 19 Juni 2023 untuk kelas 4 dan 5 dan hari Selasa, 20 Juni 2023 untuk kelas 1, 2 dan 3,
- 9) Memeriksa kembali data yang diambil, setelah diperiksa 3 responden hanya mengikuti *pretest* saja, 2 responden hanya mengikuti *posttest* saja dan 1 responden tidak mengisi *pretest* maupun *posttest* jadi ada 6 responden yang masuk kriteria eksklusi, sehingga responden dikeluarkan dari penelitian,
- 10) Melakukan analisa data dan penyusunan hasil penelitian, data responden yang digunakan dalam penelitian ini pada awalnya

berjumlah berjumlah 100 data responden, namun karena ada 6 yang tidak diizinkan untuk mengikuti penelitian dan 7 orang tidak mengikuti penelitian dari awal hingga selesai, maka data responden yang diolah adalah 87 data responden.

4.8. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2020).

1) *What If Situation Test* (WIST III)

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya yang dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner WIST III atau *What If Situations Test* yang disusun oleh profesor Sandy K. Wurtele yaitu seorang psikolog Amerika dan Profesor Emerita di Departemen Psikologi di University Colorado yang memiliki spesialis dibidang pencegahan kekerasan seksual pada anak. Kuesioner dalam penelitian ini berbahasa inggris yang kemudian dialih bahasa kebahasa Indonesia oleh *expert* bahasa Inggris agar maknanya sama. Instrumen ini terdiri dari 18 pertanyaan dengan hasil anak dikatakan mampu jika mendapat skor dengan interpretasi baik dan sangat baik, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Penjabaran Kuesioner

Indikator	Jenis Pertanyaan	Nomor Soal	Skor	Hasil
<i>Recognize</i>	Skala Guttman (Sentuhan Pantas)	1,2 dan 3	Ya : 1 Tidak : 0 (Pertanyaan <i>favorable</i>)	Sangat baik : 3 Baik : 2 Kurang : 1 Sangat kurang : 0
	Skala Guttman (Sentuhan tidak pantas)	4a, 5a dan 6a	Tidak : 1 Ya : 0 (Pertanyaan <i>unfavorable</i>)	Sangat baik : 3 Baik : 2 Kurang : 1 Sangat kurang : 0
<i>Resist</i>	Pertanyaan terbuka <i>Say skill</i>	4b, 5b dan 6b	Benar : 2 Kurang tepat : 1 Salah : 0	Sangat baik : 6 Baik : 4-5 Kurang : 1-3 Sangat kurang : 0
	<i>Do skill</i>	4c, 5c, dan 6c	Benar : 2 Kurang tepat : 1 Salah : 0	Sangat baik : 6 Baik : 4-5 Kurang : 1-3 Sangat kurang : 0
<i>Report</i>	Pertanyaan terbuka <i>Tell skill</i>	4d, 5d dan 6d	Benar : 2 Kurang tepat : 1 Salah : 0	Sangat baik : 6 Baik : 4-5 Kurang : 1-3 Sangat kurang : 0
	<i>Report skill</i>	4e, 5e dan 6e	Benar : 2 Kurang tepat : 1 Salah : 0	Sangat baik : 6 Baik : 4-5 Kurang : 1-3 Sangat kurang : 0
Total				30
Interpretasi				Sangat Baik : 25-30 Baik : 20-24 Kurang : 6-19 Sangat Kurang : 0-5

2) Video Pencegahan Kekerasan Seksual

Video yang digunakan dalam penelitian ini yaitu video yang diambil dari video unggahan UNICEF (2014) dengan judul “Kisah Si Aksa” dan “Kisah Si Geni” dengan durasi masing-masing video 2 menit, yang berisikan tentang bagaimana sikap anak dalam pencegahan kejahatan seksual. Dalam video “Kisah Si Aksa” diperankan oleh anak laki-laki, dan dalam video “Kisah Si Geni” diperankan oleh anak perempuan.

Unicef sebagai lembaga dunia yang bergerak untuk melindungi ibu dan anak, membuat sebuah kampanye melalui video pendek. Dalam video yang di kemas menarik ini mengajarkan kepada anak-anak dan juga orang tua, untuk lebih peka pada kasus-kasus pelecehan seksual. Sehingga video yang merupakan sebuah cerita tentang tokoh bernama Aksa dan Geni, bisa dijadikan panduan untuk orang tua mengajarkan perihal seksual pada anak.

Dalam penelitian ini juga, peneliti menggunakan video yang berjudul “Animasi Ku Jaga Diriku – Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh” oleh Elya Pradyta yang bekerjasama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, SEMAI2045, dan P2TP2A Kabupaten Semarang. “Animasi Ku Jaga Diriku” menjadi media penunjang sosialisasi dan edukasi pelecehan seksual anak yang sudah dilakukan oleh SEMAI2045 di Kota Semarang dan beberapa kota lain sejak tahun 2017. Berdasarkan hasil analisis video yang dilakukan oleh Chindany dan Mansoor (2020), video sudah sesuai dengan informasi tekstual yang menjadi pesan edukasi. Kesesuaian visualisasi tokoh, penokohan, latar, dan cerita dalam video animasi ini diharapkan dapat efektif digunakan sebagai media edukasi pelecehan seksual anak. Penggambaran dengan gaya visual 2D dapat menjadi stimulus bagi anak untuk memproses informasi. Gambar kartun dalam “Animasi Ku Jaga Diriku” terlihat sederhana, menarik, dan jelas sesuai dengan gambaran tokoh pada kehidupan nyata yang disajikan dalam bentuk stilasi.

Visualisasi cerita yang mengangkat konten sensitif pelecehan seksual disampaikan dengan baik tanpa unsur vulgar sehingga cocok digunakan sebagai media edukasi untuk anak. Anak-anak sebagai target audiens akan lebih mudah memproses informasi baru karena pesan disampaikan melalui kombinasi visual dan audio yang melibatkan seluruh indera dalam proses penyerapan informasi. Rangkaian visual/ gambar yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dapat memberikan gambaran secara objektif dan langsung kepada anak, sehingga anak mendapatkan pengalaman yang mudah diingat. Audio dalam bentuk lagu “Mengenal Sentuhan” yang digunakan dalam video animasi ini memiliki peran penting dalam memperkuat penyampaian informasi.

4.9. Uji Validitas dan Reliabilitas

Azwar (2001) mengemukakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur atau instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya. Hagul (Singarimbun dan Syofian Effendi, 1989) menjelaskan bahwa fasilitas instrumen menunjukkan kualitas dari keseluruhan proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang artinya kepercayaan, keterandalan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya bila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur tidak berubah (Syarifudin, 2010). Instrumen yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu WIST III yang berisi 6 skala terdiri dari 3 pertanyaan tunggal, dan 3 pertanyaan yang memiliki 5 cabang pertanyaan yang totalnya menjadi 18 pertanyaan. Setiap pertanyaan memiliki nilainya masing-masing, 6 pertanyaan memiliki nilai 0-1, dan 12 pertanyaan memiliki nilai 0-2. Pada instrumen yang diambil dijelaskan bahwa instrumen ini sudah memenuhi validitas internal dan uji reliabilitas *tets-retest* sehingga sudah memenuhi standar dengan nilai *Cronbach's alphas ranged* 0.75-0.90 dan *Pearson r's* 0.60-0.84.

Peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan uji *pearson product moment correlations* dimana keputusan statistik diambil dengan $\alpha = 0,05$ (5 %) diketahui r hitung $>$ r table, apabila r hitung $<$ r tabel maka status kuesioner adalah gugur (Azwar, 2021). Uji validitas instrumen dalam penelitian ini didapatkan hasil r hitung $>$ r table artinya instrumen valid. Uji reliabilitas juga dilakukan dan didapatkan hasil nilai *Cronbach's alpha* 0,97 $>$ 0,60 artinya instrumen dalam penelitian ini reliabel.

4.10. Pengolahan dan Analisa Data

4.10.1. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap, yaitu :

1) *Editing*

Pada tahap ini peneliti mengoreksi data dari lembar observasi yang sudah diisi apakah data yang ditentukan sudah lengkap atau

tidak dan sudah sesuai dengan petunjuk. Editing dilakukan saat responden selesai mengisi kuesioner. Sehingga, apabila belum lengkap atau belum sesuai dapat segera diperbaiki saat itu juga.

2) *Coding* (Pengkodean)

Pada tahap ini peneliti memberikan kode-kode pada hasil atau jawaban-jawaban agar lebih ringkas dan mempermudah saat melakukan *entry* data. Berikut pengkodean data dalam penelitian ini yaitu koding *Pretest* dan *Posttests* yaitu : Kode (1) untuk kemampuan sangat baik, kode (2) untuk kemampuan baik, kode (3) untuk kemampuan anak kurang dan kode (4) untuk kemampuan anak sangat kurang.

3) *Entry* data (Pemasukan data)

Entry yaitu suatu kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam tabel atau database komputer, lalu membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontingensi (Hidayat, 2017). Data yang sudah diedit dan diberikan kode, lalu diolah dalam komputer untuk menjadi data yang dapat dibaca dan dapat disimpulkan.

4) *Cleaning* (Membersihkan data)

Cleaning yaitu pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan lain sebagainya yang kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi dengan cara mengetahui missing data atau data yang hilang, mengetahui

variasi data dan mengetahui kontingensi data (Notoatmodjo, 2018).

5) *Tabulating* (Tabulasi Data)

Tabulating yaitu membuat tabel-tabel data yang sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2018).

4.10.2. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian yang diukur (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini terdiri dari karakteristik umum dan khusus. Karakteristik umum dari penelitian ini yang merupakan responden terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir orang tua dan pernah atau tidaknya responden diberi edukasi pencegahan kekerasan seksual di rumah. Karakteristik khusus dari penelitian ini adalah variabel dependen yaitu kemampuan anak mencegah kekerasan seksual sebelum dan sesudah intervensi.

4.10.3. Analisis Bivariat

Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu edukasi *personal safety skills* dengan media audio visual terhadap variabel dependen yaitu kemampuan anak mencegah kekerasan seksual di uji dengan menggunakan uji statistik non-parametris yaitu uji *wilcoxon* karena memiliki data Interval namun

data tidak berdistribusi normal sehingga data diubah menjadi data ordinal sebelum dilakukan uji. Pada penelitian ini sampel diukur 2 kali, sebelum dan sesudah edukasi *personal safety skills* dengan media audiovisual. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui perbandingan kemampuan anak mencegah kekerasan seksual sebelum dan sesudah dilakukan edukasi *personal safety skill*, jika nilai $P \text{ (value)} < \alpha \text{ (0,05)}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada perbedaan kemampuan anak mencegah kekerasan seksual sebelum dan sesudah diberi edukasi *personal safety skill* yang artinya ada pengaruh edukasi *personal safety skill* (*recognize, resist dan report*) terhadap kemampuan anak mencegah kekerasan seksual.

4.11. Etika Penelitian

Secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak subjek, dan prinsip keadilan (Nursalam, 2020).

1) Prinsip manfaat

(1) Bebas dari penderitaan

Penelitian ini dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek penelitian.

(2) Bebas dari eksploitasi

Dalam penelitian ini peneliti mengupayakan subjek dalam penelitian terhindar dari keadaan yang tidak menguntungkan.

(3) Risiko (*benefits ratio*)

Dalam penelitian ini peneliti memperhatikan dan mempertimbangkan risiko serta keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan

2) Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

(1) Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Peneliti memberikan kesempatan kepada subjek untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun.

(2) Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Peneliti memberikan penjelasan secara terperinci terkait penelitian yang akan dilakukan serta bertanggung jawab jika terjadi sesuatu kepada subjek.

(3) Informed consent

Peneliti menyampaikan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden.

3) Prinsip keadilan (*right to justice*)

(1) Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Peneliti memperlakukan subjek secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi.

(2) Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas subjek, karena subjek mempunyai hak untuk data yang diberikan harus dirahasiakan.

Oleh karena itu perlu adanya tanpa nama (*right to privacy*).

- 4) Etik penelitian dilakukan di KEPK Universitas dr. Soebandi Jember dengan nomor No.296/KEPK/UDS/V/2023

BAB 5 HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Jatisari yang beralamat di Jl. Raya Wringin No.23, Jatisari, Kec. Wringin, Kab. Bondowoso, Jawa Timur dengan mayoritas siswa dan siswinya menggunakan bahasa madura dalam beraktivitas namun masih bisa mengerti bahasa indonesia dengan baik. Penelitian dilakukan dengan melakukan pengisian *pretest*, intervensi berupa edukasi *personal safety skills (Recognize, resist dan report)* dengan menggunakan media audiovisual dan terakhir melakukan pengisian *posttest*. Pengisian *pretest* untuk kelas 4 dan 5 dilakukan pada hari Senin, 5 Juni 2023 dan untuk kelas 1, 2 dan 3 pada hari Selasa, 6 Juni 2023. Intervensi berupa video dilakukan pada hari Rabu, 7 Juni 2023 untuk kelas 4 dan 5, dan Kamis 8 juni 2023 untuk kelas 1,2 dan 3. *Posttest* dilakukan pada hari Senin, 19 Juni 2023 untuk kelas 4 dan 5. Hari Selasa, 20 Juni 2023 untuk kelas 1,2 dan 3. Penelitian ini dilakukan dikelas masing-masing untuk pengisian *pretets* dan *posttest*, sedangkan intervensi dilakukan di ruang kelas 6 yang tidak terpakai dan dibagi menjadi 2 sesi. Proyektor, layar dan pengeras suara sudah tersedia di sekolah.

5.2 Data Umum

Data umum yang disajikan pada bagian ini adalah karakteristik responden di SDN Jatisari Bondowoso berupa distribusi frekuensi jenis kelamin anak, usia anak, pendidikan orang tua anak, pernah atau tidaknya dilakukan edukasi pencegahan kekerasan seksual di rumah oleh orang tua yang secara rinci diuraikan sebagai berikut.

5.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	50	57,5
2.	Perempuan	37	42,5
Total		87	100

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui terdapat 87 responden, dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 46 responden dengan persentase 57,5 %.

5.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.2 Usia Responden

No.	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	6	1	1,1
2.	7	15	17,2
3.	8	12	13,8
4.	9	16	18,4
5.	10	11	12,6
6.	11	24	27,6
7.	12	8	9,2
Total		87	100

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui terdapat 87 responden, dengan mayoritas berusia 11 Tahun yaitu sejumlah 24 responden dengan persentase 27,6 %.

5.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Tabel 5.3 Pendidikan Orang Tua Responden

No.	Pendidikan Orang Tua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	SD	39	44,8
2.	SMP/MTS	25	28,7
3.	SMA/SMK	19	21,8
4.	D3	1	1,1
5.	S1	3	3,4
Total		87	100

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui dari 87 responden, 39 responden memiliki orang tua dengan pendidikan terakhir SD yaitu dengan persentase 44,8 %.

5.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 5.4 Pekerjaan Orang Tua Responden

No.	Pendidikan Orang Tua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	ART	2	2,3
2.	Bidan	1	1,1
3.	Guru	1	1,1
4.	IRT	44	50,6
5.	Petani	30	34,5
6.	Wiraswasta	7	8,0
7.	Wirausaha	2	2,3
Total		87	100

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui dari 87 responden, 44 responden memiliki orang tua yang tidak bekerja atau menjadi Ibu Rumah Tangga yaitu dengan persentase 50,6 %.

5.2.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah atau Tidaknya diberi Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual

Tabel 5.5 Pemberian Edukasi pencegahan kekerasan seksual

No.	Edukasi Pencegahan kekerasan seksual	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Ya	0	0
2.	Tidak	87	100
Total		87	100

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui dari 87 responden, seluruhnya yaitu 87 responden dengan persentase 100% sebelumnya tidak pernah diajari pencegahan kekerasan seksual.

5.3 Data Khusus

Bagian ini menguraikan tentang analisis edukasi *personal safety skills* (*Recognize, resist* dan *report*) dengan media audiovisual terhadap kemampuan anak mencegah kekerasan seksual. Adapun hasilnya sebagai berikut :

5.3.1. Kemampuan Anak Sebelum Edukasi *Personal Safety Skill* (*Recognize, Resist* dan *Report*) dengan Media Audiovisual

Gambaran kemampuan anak dalam mencegah kekerasan seksual sebelum diberikan edukasi *personal safety skills* (*Recognize, resist* dan *report*) dengan media audiovisual dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5.6 Kemampuan anak mencegah kekerasan seksual sebelum edukasi *personal safety skills* (*recognize resist* dan *report*) dengan media audiovisual

No.	Kemampuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Sangat Buruk	1	1,1
2.	Buruk	49	56,3
3.	Baik	22	25,3
4.	Sangat Baik	15	17,2
Total		87	100

Kemampuan anak dalam mencegah kekerasan seksual berdasarkan tabel 5.6 sebelum edukasi *personal safety skills* (*Recognize, resist* dan *report*) dengan media audiovisual yaitu mayoritas anak masuk dalam kategori buruk sebanyak 49 responden atau 56,3%.

5.3.2. Kemampuan Anak Sesudah Edukasi *Personal Safety Skill* (*Recognize, Resist dan Report*) dengan Media Audiovisual

Gambaran kemampuan anak dalam mencegah kekerasan seksual sesudah diberikan edukasi personal *personal safety skills* (*Recognize, resist dan report*) dengan media audiovisual dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5.7 Kemampuan anak mencegah kekerasan seksual sesudah edukasi *personal safety skills* (*recognize resist dan report*) dengan media audiovisual

No.	Kemampuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Sangat Buruk	0	0
2.	Buruk	5	5,7
3.	Baik	30	34,5
4.	Sangat Baik	52	59,8
Total		87	100

Kemampuan anak dalam mencegah kekerasan seksual sesudah edukasi berdasarkan tabel 5.7 *personal safety skills* (*Recognize, resist dan report*) dengan media audiovisual yaitu mayoritas anak masuk dalam kategori kemampuan sangat baik sebanyak 52 responden atau 59,8%.

5.3.3. Analisa pengaruh edukasi *personal safety skills* (*recogniz, resist dan report*) dengan media audiovisual terhadap kemampuan anak mencegah kekerasan seksual

Analisa pengaruh edukasi *personal safety skills* (*recognize, resist dan report*) dengan media audiovisual terhadap kemampuan anak mencegah kekerasan seksual dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5.8 Analisa pengaruh edukasi *personal safety skills* (*recognize resist dan report*) dengan media audiovisual terhadap kemampuan anak mencegah kekerasan seksual

	Kategori Kemampuan Anak				N	P Value
	Sangat buruk	Buruk	Baik	Sangat Baik		
Kemampuan anak sebelum edukasi <i>personal safety skills</i> (<i>recognize resist dan report</i>) dengan media audiovisual	1 (1,1%)	49 (56,3%)	22 (25,3%)	15 (17,2%)		
Kemampuan anak sesudah edukasi <i>personal safety skills</i> (<i>recognize resist dan report</i>) dengan media audiovisual	0 (0%)	5 (5,7%)	30 (34,5%)	52 (59,8%)		
					Negative ranks : 0 Positive ranks : 59 Ties : 28 Total : 87	0,000

Tabel 5.8 menunjukkan hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test yaitu nilai signifikansi *p value* sebesar 0.000 (*p value* <0.05) artinya terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara edukasi *personal safety skills* (*Recognize, resist dan report*) dengan media audiovisual terhadap kemampuan anak mencegah kekerasan seksual.

BAB 6 PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang pembahasan atas hasil penelitian edukasi *personal safety skills* (*Recognize, resist* dan *report*) dengan media audiovisual terhadap kemampuan anak mencegah kekerasan seksual. Pembahasan pada penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian, adapun pembahasannya sebagai berikut :

6.1 Kemampuan Anak Sebelum Edukasi *safety skills* (*Recognize, resist* dan *report*) dengan media audiovisual

Hasil penelitian tentang edukasi *personal safety skills* (*Recognize, resist* dan *report*) terhadap kemampuan anak mencegah kekerasan seksual yang dilakukan di SDN Jatisari Bondowoso menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mencegah kekerasan seksual sebelum edukasi *personal safety skills* (*Recognize, resist* dan *report*) dengan media audiovisual mayoritas dalam kategori kemampuan buruk yaitu sebanyak 49 responden atau 56,3%.

Hasil dari penelitian ini seluruhnya responden tidak pernah diberi edukasi pencegahan kekerasan seksual baik oleh orang tua, sekolah maupun lembaga terkait, hal ini berkaitan dengan beberapa faktor yaitu faktor peran orang tua sebagai pendidik dan faktor pengetahuan dan pemahaman anak tentang pencegahan kekerasan seksual. Faktor yang mempengaruhi anak dalam mencegah kekerasan seksual salahsatunya yaitu peran orang tua sebagai pendidik. Anak memperoleh pengetahuan dari orang tuanya, dengan demikian kepribadian anak terbentuk karena warisan dari orang tua dan

lingkungan. Edukasi pencegahan kekerasan seksual sejak dini salah satunya harus dilakukan oleh orang tua, hal ini penting untuk anak karena dengan edukasi pencegahan kekerasan seksual yang diberikan oleh orang tua, anak tidak akan minim informasi. Oleh karena itu, responden dalam penelitian ini tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan kekerasan seksual yang baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utami dan Susilowati (2018) anak sebagai responden dalam penelitian belum mampu melakukan tindakan perlindungan diri terhadap adanya bahaya kekerasan seksual. Hal tersebut sangat dimungkinkan terjadi karena anak belum pernah mendapat edukasi mengenai pencegahan KSA dan cara berespon jika mendapat sentuhan yang tidak aman. Hal ini sejalan juga dengan Notoatmodjo (2012) bahwa ketrampilan yang dimiliki seseorang adalah hasil dari pengetahuan yang dimiliki.

Hasil dari penelitian ini mayoritas orang tua responden memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu SD. Peran orang tua sebagai pendidik juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gandeswari dkk (2020) dalam penelitiannya didapatkan hasil orang tua yang memiliki pendidikan tinggi, memiliki perilaku baik dalam memberikan pendidikan seks pada anak. Pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual. Pendidikan umumnya merubah tingkah laku, pola pikir, serta pengambilan keputusan. Pendidikan orang tua berpengaruh dalam penyampaian pemahaman mengenai edukasi pencegahan kekerasan seksual

terhadap anak. Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih terarah dalam menyampaikan pemahaman mengenai edukasi pencegahan kekerasan seksual (Gandeswari dkk, 2020).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mencegah kekerasan seksual yaitu pekerjaan orang tua. Mayoritas orang tua responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja. Pergaulan dan pengetahuan dari orangtua yang bekerja cenderung lebih luas dibandingkan dengan orangtua yang tidak bekerja karena pekerjaan membuat seseorang bersosialisasi dengan banyak orang dengan latar belakang yang beragam sehingga dapat saling berbagi pengetahuan serta pengalaman khususnya mengenai pendidikan pencegahan kekerasan seksual pada anak. Maka dari itu, Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang mendapatkan pengalaman serta pengetahuan secara langsung atau tidak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gandeswari dkk (2020) bahwa orang tua yang perilakunya baik dalam memberikan edukasi pencegahan kekerasan seksual adalah orang tua yang bekerja.

Hasil penelitan ini menunjukkan kemampuan anak sebelum edukasi *personal safety skills (recognize, resist dan report)* dengan media audiovisual mayoritas masuk dalam kategori kemampuan buruk. Kemampuan anak mencegah kekerasan seksual harus didasari oleh pengetahuan dan pemahaman anak tentang pencegahan kekerasan seksual. Kemampuan anak yang buruk dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh karena tidak diberikannya edukasi pencegahan kekerasan seksual oleh orang tua, sekolah

maupun lembaga terkait sehingga anak minim informasi tentang pencegahan kekerasan seksual.

6.2 Kemampuan Anak Sesudah Edukasi *safety skills* (*Recognize, resist dan report*) dengan media audiovisual

Hasil penelitian tentang edukasi *personal safety skills* (*Recognize, resist dan report*) terhadap kemampuan anak mencegah kekerasan seksual yang dilakukan di SDN Jatisari Bondowoso menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mencegah kekerasan seksual sesudah edukasi *personal safety skills* (*Recognize, resist dan report*) dengan media audiovisual mayoritas dalam kategori kemampuan yang sangat baik yaitu sebanyak 52 reponden atau 59,8%.

Kemampuan anak dalam mencegah kekerasan seksual dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman anak tentang pencegahan kekerasan seksual yang didapatkan dari proses penerimaan informasi. *Personal safety skills* berisi *recognize, resist dan report* adalah materi yang akan digunakan untuk edukasi menggunakan media audiovisual yang berupa video. Edukasi *Personal safety skills* menggunakan audiovisual akan membuat lebih dari satu indra manusia terlibat yaitu indera pendengaran dan penglihatan. Keterlibatan indera manusia tersebut mempengaruhi kecepatan penerimaan informasi dan kemudahan untuk di tangkap serta dipahami oleh penerima. Informasi tentang *personal safety skill* yang didapat dari video akan diklasifikasikan menjadi 2 bentuk dasar dari informasi yaitu kata-kata dan gambar yang akan diterima

oleh *sensory memory* melalui indra penglihatan dan pendengaran. Indra tersebut akan memilah kata yang berbentuk suara atau cetak dan gambar. Pemilahan pada *sensory memory* akan diteruskan ke memori kerja. Proses perpindahan dari sensori memori inilah terjadinya persepsi. Persepsi merupakan penafsiran seseorang tentang rangsangan. Pada memori kerja informasi akan dipilah menjadi yang berbentuk suara dan gambar. Informasi yang berbentuk suara mengorganisir kata menjadi model verbal sedangkan informasi yang berbentuk gambar diorganisir menjadi model pictorial. Kedua model ini akan berintegrasi dan dilakukan penyimpanan pada memori jangka panjang (Lukmanulhakim, 2014). Setelah itu terbentuklah kesiapan untuk bertindak yang disebut dengan sikap. Selanjutnya masuk ke tahap praktik atau tindakan.

Hal di atas termasuk dalam proses belajar yaitu proses untuk memperoleh pengetahuan, pandangan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu sikap dan perilaku tertentu ketika menghadapi suatu keadaan tertentu karena proses belajar yang relatif bersifat menetap (Maulana, 2012). Keterampilan yang dimiliki seseorang adalah hasil dari pengetahuan yang dimiliki. Sejalan dengan teori belajar yaitu teori transformasi dimana proses belajar adalah transformasi dari input, kemudian reduksi input, diuraikan, disimpan, ditemukan kembali dan dimanfaatkan sebagai perilaku yang terjadi karena interaksi individu dengan dunia luar, persepsi, imajinasi dan penalaran (Machfoedz, I., & Suryani, 2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan anak sesudah edukasi *personal safety skills (recognize, resist dan report)* dengan media audiovisual mayoritas masuk dalam kategori kemampuan sangat baik. Kemampuan anak mencegah kekerasan seksual harus didasari oleh pengetahuan dan pemahaman anak tentang pencegahan kekerasan seksual. Kemampuan anak yang sangat baik sesudah edukasi ini dikarenakan anak telah diberi edukasi *personal safety skills* dengan media audiovisual yang melibatkan 2 indera. Keterlibatan indera manusia tersebut mempengaruhi kecepatan penerimaan informasi dan kemudahan untuk di tangkap serta dipahami oleh penerima sehingga pengetahuan dan pemahaman anak tentang pencegahan kekerasan seksual meningkat.

6.3 Analisa Kemampuan Anak Sebelum dan Sesudah Edukasi *Personal Safety Skills (Recognize, Resist dan Report)* dengan Media Audiovisual

Kemampuan anak dalam mencegah kekerasan seksual sebelum edukasi *personal safety skills (Recognize, resist dan report)* dengan media audiovisual yaitu mayoritas dalam kategori kemampuan kurang sedangkan kemampuan anak dalam mencegah kekerasan seksual sesudah edukasi *personal safety skills (Recognize, resist dan report)* dengan media audiovisual mengalami peningkatan mayoritas menjadi sangat baik. Uji statistik dengan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan nilai signifikansi *p value* sebesar 0.000 (*p value* <0.05) yaitu terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, terdapat pengaruh antara

edukasi *personal safety skills* (*Recognize, resist dan report*) dengan media audiovisual terhadap kemampuan anak mencegah kekerasan seksual.

Personal safety skills adalah seperangkat keterampilan yang perlu dikuasai oleh anak untuk mempertahankan keselamatan mereka sendiri dan mencegah kekerasan seksual. Pendidikan ini tidak hanya mengurangi resiko menjadi korban tetapi juga meningkatkan kemampuan anak untuk melindungi diri mereka sendiri Kendall dalam Aprilaz, 2016. Sejalan dengan penelitian Çeçen-eroğul et al dalam Budi Utami (2018) bahwa anak yang mengikuti program pencegahan kekerasan seksual di sekolah pengetahuan dan kemampuannya meningkat dalam pencegahan kekerasan seksual dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti program tersebut. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Umar, Noviekayati dan Saragih (2018) dalam penelitiannya terdapat adanya perubahan yaitu anak mengetahui bagian-bagian dari tubuhnya yang boleh dilihat atau disentuh oleh orang lain, jenis-jenis sentuhan serta apa yang harus dilakukan apabila kejadian tersebut mereka alami dan dapat disimpulkan bahwa *personal safety skills* efektif untuk meningkatkan kemampuan mencegah kekerasan seksual pada anak .

Video merupakan media yang penyampaian informasinya melalui audio dan visual atau melibatkan 2 indera yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Kelebihan yang didapat dari belajar melalui video yaitu dapat menarik perhatian dalam waktu yang singkat, dapat mendemonstrasikan suatu keterampilan, menghemat waktu karena video dapat diputar berulang-ulang, volume suara dapat diatur sesuai kebutuhan sehingga peserta dapat

mendengar dengan jelas apa yang disampaikan melalui video. Pemberian edukasi dengan video juga membuat anak berpikir lebih kritis karena tayangan video dapat menambah daya imajinasi anak secara lebih efektif. Media video juga dapat membuat anak lebih perhatian dan menunjukkan minat terhadap materi pembelajaran sehingga mampu menyerap informasi dengan baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basman (2021) tentang pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan membaca ejaan siswa kelas 1, terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran audio visual. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilaz (2016) tentang Perbandingan efektivitas antara metode video dan cerita boneka dalam pendidikan seksual terhadap pengetahuan anak prasekolah tentang personal safety skills dalam penelitiannya, terdapat pengaruh pendidikan seksual dengan media audiovisual dan cerita boneka terhadap peningkatan pengetahuan reponden namun tidak ada perbedaan yang signifikan antara media video dengan cerita boneka hal ini disebabkan karena kedua intervensi tersebut sama-sama melibatkan 2 indera, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan.

Sebelumnya anak tidak pernah diberi edukasi dengan menggunakan video disekolah sehingga anak sangat tertarik dan antusias untuk menonton video yang ditampilkan sehingga anak fokus terhadap informasi yang disampaikan oleh video. Menurut pendapat peneliti kemampuan anak mencegah kekerasan seksual sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan

pemahaman anak tentang pencegahan kekerasan seksual, sehingga sangat diperlukan edukasi pencegahan kekerasan seksual yang dapat berupa *personal safety skills* ataupun materi lainnya diberikan kepada anak usia sekolah agar anak dapat melindungi diri dari kekerasan seksual.

6.4 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Penelitian ini terdiri dari satu kelompok perlakuan tanpa ada kelompok kontrol, sehingga perbandingan tidak dapat dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan atau kelompok yang mendapat intervensi lain.
- 2) Dalam penelitian ini *Inform Consent* diberikan kepada orang tua responden karena responden berusia dibawah 18 tahun, penelitian ini dilakukan disekolah sehingga menjadi hambatan peneliti dalam melakukan *inform consent* kepada orang tua dirumah. Peneliti melakukan *inform consent* dan menjelaskan tentang penelitian kepada guru terlebih dahulu kemudian memberikan lembar *inform consent* kepada orang tua dengan beberapa penjelasan tentang penelitian di dalam lembar *inform consent* tersebut namun ada beberapa orang tua yang tidak mengerti penjelasan tersebut langsung datang kesekolah dan menanyakan langsung kepada guru.

- 3) Dalam penelitian ini dilakukan *pretest posttest* dengan jeda waktu 14 hari dengan 1 kali intervensi, dan di dapatkan hasil tidak semua anak mengalami perubahan.

BAB 7 PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai edukasi *personal safety skills (Recognize, resist dan report)* dengan media audiovisual terhadap kemampuan anak mencegah kekerasan seksual dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan anak sebelum edukasi *personal safety skills (Recognize, resist dan report)* dengan media audiovisual yaitu mayoritas dalam kategori kemampuan kurang.
- 2) Kemampuan anak sesudah edukasi *personal safety skills (Recognize, resist dan report)* dengan media audiovisual yaitu mayoritas dalam kategori kemampuan sangat baik.
- 3) Analisis pengaruh edukasi *personal safety skills (Recognize, resist dan report)* dengan media audiovisual terhadap kemampuan anak mencegah kekerasan seksual didapatkan hasil yaitu terdapat pengaruh edukasi *personal safety skills (Recognize, resist dan report)* dengan media audiovisual terhadap kemampuan anak mencegah kekerasan seksual.

7.2. Saran

1) Bagi Responden

Responden diharapkan dapat tetap melihat video edukasi *personal safety skill* dengan di dampingi oleh orang tua atau guru agar responden tetap mengingat informasi yang telah diberikan sehingga kemampuan responden dalam mencegah kekerasan seksual meningkat.

2) Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat meneruskan edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan edukasi *personal safety skills* menggunakan video atau dengan metode yang lain sehingga anak dapat memahami informasi yang diberikan dengan lebih baik lagi tanpa harus menunggu edukasi atau penyuluhan dari sekolah atau pihak terkait sehingga kemampuan anak dalam mencegah kekerasan seksual meningkat.

3) Bagi Instansi Pendidikan

Bagi instansi pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan kepustakaan khususnya program studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember, dan dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran baik kalangan mahasiswa pendidikan sarjana maupun profesi agar dapat melaksanakan edukasi pencegahan kekerasan seksual dengan metode dalam penelitian ataupun metode lainnya.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat diteruskan oleh peneliti selanjutnya dengan menambahkan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan atau kelompok yang mendapat intervensi lain agar dapat dibandingkan, mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk memberikan *inform consent* sehingga tidak menimbulkan kebingungan dan melakukan intervensi lebih dari 1x agar hasilnya lebih efektif dalam mengukur kemampuan anak dalam mencegah kekerasan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilaz, I. (2016) 'Perbandingan Efektivitas Antara Metode Video dan Cerita Boneka Dalam Pendidikan Seksual Terhadap Pengetahuan Anak Prasekolah Tentang Personal Safety Skill', *repository UIN-JKT*, p. 154. Available at: [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah Aprilaz-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah%20Aprilaz-FKIK.pdf).
- Asmaret Desi (2022) *KEKERASAN SEKSUAL*. Edited by Agustiawan. Media Sains Indonesia. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Kekerasan_Seksual/vSikEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Budi Utami, D. R. R. B. U. (2018) 'Program "Aku Mandiri" Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Pra Sekolah', *Gaster*, 16(2), p. 127. doi: 10.30787/gaster.v16i2.298.
- Dahlia, S., Yusran, S. and Tosepu, R. (2022) 'Analisis Faktor Penyebab Perilaku Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur Di Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan', *Ilmiah ilmu keparawatan*, 13(3), pp. 169–179.
- Dania, I. A. (2020) 'Kekerasan Seksual Pada Anak CHILD SEXUAL ABUSE', *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 19(1), pp. 46–52. Available at: <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina/article/view/15>.
- Juarni, Mukhtar, D. (2020) 'Knowledge and Personal Safety Skill of Children in Banda Aceh', *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 5(1), pp. 60–62.
- Kayowuan Lewoleba, K. and Helmi Fahrozi, M. (2020) 'Studi Faktor-Faktor Terjadinya Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak', *Esensi Hukum*, 2(1), pp. 27–48. doi: 10.35586/esensihukum.v2i1.20.

- Kusumoningsih, L. *et al.* (2019) 'Keterampilan Perlindungan Diri Siswa Dari Pelecehan Seksual Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta'. Available at: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/78371>.
- Lukmanulhakim (2014) *Hakikat kemampuan Penerimaan Informasi*. Available at: <https://fkip.untan.ac.id/prodi/pgpaud/104.html>.
- Machfoedz, I., & Suryani, E. (2013) *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi, Yogyakarta : Fitramaya*.
- Mashudi, E. A. (2014) '* Dosen Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang', *Metodik Didaktik*, 9(1), pp. 60–71.
- Maulana (2012) *Promosi Kesehatan*. Edited by Yudha. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Ningsih, E. S. B. and Hennyati, S. (2018) 'Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kabupaten Karawang', *Midwife Journal*, 4(02), pp. 56–65. Available at: <http://jurnal.ibijabar.org/kekerasan-seksual-pada-anak-di-kabupaten-karawang/>.
- Noviana, I. (2017) 'Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya Child Sexual Abuse: Impact and Hendling', *Sosio Informa*, 1(1), p. 14. Available at: <http://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/download/87/55>.
- Novrianza, Novrianza, & Santoso, I. (2022) 'Dampak Dari Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), pp. 53–64. Available at: <http://dx.doi.org/10.23887/jpku.v10i1.42692>.
- Nursalam N (2015) *Metodologi penelitian ilmu keperawatan. salemba medika*. 5th edn. Edited by Peni Puji Lestari.
- Soetjningsih dan IG.N.Gde Ranuh (2012) *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2.

- Sugiyono (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Edited by Sutopo. Alfabeta, Bandung.
- Sukiman (2017) 'Seri Pendidikan Orang Tua : Melindungi Anak dari Kekerasan Seksual', *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.*, p. 2. Available at: [http://repositori.kemdikbud.go.id/4952/1/MELINDUNGI ANAK DARI KEKERASAN SEKSUAL.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/4952/1/MELINDUNGI-ANAK-DARI-KEKERASAN-SEKSUAL.pdf).
- Syarifudin, B. (2010) *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Edited by Robani H. Grafindo Litera Media, Yogyakarta.
- Umar, N. M., Noviekayati, I. and Saragih, S. (2018) 'Efektivitas Personal Safety Skill terhadap Peningkatan Kemampuan Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak Ditinjau dari Jenis Kelamin', *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), pp. 45–50. doi: 10.23917/indigenous.v3i1.5815.
- Winarso, H. (2021) *Strategi Penatalaksanaan Kekerasan Seks*. Edited by M. S. Luckytasari Alvia Widoretno, S.Si., dr. Florence Pribadi.
- Yuwono, I. D. (2015) *Penerapan Hukum dalam Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak*.
- Elok Permatasari, G. S. A. (2017) 'Gambaran Pemahaman Anak Usia Sekolah Dasar Tentang Pendidikan Seksual Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak', 9(1).
- Gandeswari, K., Husodo, B. T. and Shaluhiyah, Z. (2020) 'Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Usia Dini Pada Anak Pra Sekolah Di Kota Semarang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), pp. 398–405. Available at: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm%0A>.
- Gosal, A. C., Yulianti, K. and Setyawati, L. (2019) 'Pengetahuan Orang Tua Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak Di Sdk 1 Santo Yoseph Denpasar Bali', 8(7).

- Mini, R. and Salim, A. (2023) 'Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak 7-8 Tahun melalui Program Pelatihan Perlindungan Diri', 7(3), pp. 2708–2720. doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4419.
- Nuraini, B. A., Rizqiea, N. S. and Wulandari, Y. (2022) 'the Effect of Health Education Using Animated Video on Children'S Attitude in Preventing Sexual Abuse in Tk 01 Karanglo, Tawangmangu', 37, pp. 1–10.
- Nurhidayah, I. and Ligina, N. L. (2018) 'The Role of Parents in Preventing Sexual Violence on Elementary School children in Bandung', *Jurnal Keperawatan*, 9(2), p. 109. doi: 10.22219/jk.v9i2.5454.
- Sembiring, S. B. and Kurniawan, M. (2022) 'Pengembangan Instrumen Elektronik Supervisi Akademik Berbasis Spreadsheet untuk Jenjang TK', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), pp. 5220–5232. doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2913.
- Yuniyanti, E. (2020) 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Pusat Pelayanan Terpadu Kota Semarang', *Arpusda.Semarangkota.Go.Id*, pp. 1–229. Available at: https://arpusda.semarangkota.go.id/uploads/data_karya_ilmiah/20210621145226-2021-06-21data_karya_ilmiah145215.pdf.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Permohonan Bersedia Menjadi Responden

PERMOHONAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Kepada :
Yth. Siswa Siswi SDN Jatisari
Bondowoso
Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember :

Nama : Inggit Rega Mareta

NIM : 19010073

Akan melakukan penelitian tentang “Edukasi *Personal Safety Skills (Recognize, Resist dan Report)* dengan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Anak Mencegah Kekerasan Seksual” maka saya mengharapkan bantuan saudara untuk mengizinkan anak saudara berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menjadi responden pada penelitian ini. Partisipasi anak saudara bersifat bebas artinya tanpa adanya sanksi apapun dan saya berjanji akan merahasiakan semua yang berhubungan dengan anak saudara. Jika saudara bersedia mengizinkan anak saudara menjadi responden silahkan menandatangani formulir persetujuan menjadi responden penelitian.

Demikian permohonan saya, atas kerjasama dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Jember, 2023

Peneliti,

Inggit Rega Mareta
NIM. 19010073

Lampiran 2 : Surat Persetujuan Menjadi Responden

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
 Usia :
 Pekerjaan :
 Pendidikan terakhir :
 Mengajari pencegahan kekerasan seksual dirumah : Ya/Tidak (Mohon dilingkari)

Orang tua/wali dari anak :

Nama :
 Kelas :
 Usia :

Telah mendapat keterangan secara terinci dan jelas mengenai :

1. Penelitian yang berjudul “Edukasi *Personal Safety Skills (Recognize, Resist dan Report)* dengan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Anak Mencegah Kekerasan Seksual”
2. Tujuan dan perlakuan yang akan diterapkan pada subyek
3. Lama waktu penelitian
4. Manfaat ikut sebagai subyek penelitian
5. Bahaya yang akan timbul
6. Prosedur Penelitian
7. Hak keamanan dan privasi

dan prosedur penelitian mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu saya sebagai orang tua/wali anak **bersedia/tidak bersedia***) secara sukarela mengizinkan anak saya untuk menjadi subyek penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Bondowoso,2023

Peneliti,

Orang tua/wali Responden,

.....

.....

*) Coret salah satu

Lampiran 3 : Lembar Kuesioner

“What If” Situations Test (WIST-III-R)

Sandy K. Wurtele, Ph.D.

1) **Petunjuk Pengisian**

Baca kuesioner dan berilah tanda centang (✓) sesuai dengan jawaban responden

a. Pertanyaan nomor 1,2 dan 3 skor 1 jika jawaban Ya, skor 0 Jika Jawaban Tidak

b. Pertanyaan nomor 4A, 5A dan 6A skor 1 jika jawaban tidak, dan skor 0 jika jawaban Ya

c. Pertanyaan nomor 4BCDE, 5BCDE dan 6BCDE skor 0 jika jawaban salah, skor 1 jika jawaban kurang tepat dan skor 2 jika jawaban benar.

2) **Identitas Responden**

Nama/Inisial Responden :

Umur :

Kelas :

Diajari pencegahan kekerasan seksual : Ya/Tidak

No	Pertanyaan	Nilai		
		0	1	2
1	Bagaimana jika kamu sedang mengendarai sepeda roda tiga, kamu terjatuh dan melukai bagian pribadimu Saat kamu pulang Ibu atau ayahmu ingin melihat bagian pribadimu. Bolehkah Ayah atau Ibumu melihat bagian pribadimu ? YA : 1 TIDAK DAN TIDAK TAHU : 0			
2	Bagaimana jika kamu jatuh dari sepeda roda tiga dan melukai bagian pribadimu, ibu atau ayah membawamu ke dokter. Dokter berkata, "Saya perlu menyentuh bagian pribadi mu, [nama anak]." Bolehkah dokter menyentuh bagian pribadimu ? YA : 1 TIDAK DAN TIDAK TAHU : 0			
3	Bagaimana jika kamu memiliki luka di bagian pribadimu dan itu sangat menyakitkan. Ibu atau ayahmu membawamu ketempat praktik dokter. Perawat, yang membantu dokter, ingin menyentuh bagian pribadimu untuk memberikan obat. Bolehkah perawat menyentuh bagian pribadimu? YA : 1 TIDAK DAN TIDAK TAHU : 0			
4	Bagaimana jika tetangga yang tinggal di dekat rumahmu berkata kepadamu, "Hei, ayo main game yang sangat menyenangkan! Kamu melepas semua pakaianmu dan aku akan memotret bagian pribadimu dengan kameraku!" A. Bolehkah tetanggamu memotret bagian pribadimu? TIDAK : 1 YA dan TIDAK TAHU: 0			
	B. Apa yang akan kamu katakan kepada tetanggamu? Penolakan verbal pasti : 2 Penolakan verbal tentatif : 1 Tidak ada penolakan : 0			
	C. Apa yang akan kamu lakukan? Pelarian/penolakan pasti : 2 Pelarian/penolakan samar-samar : 1			

	Tidak melarikan diri/menolak : 0			
	D. Apakah kamu akan memberi tahu orang lain bahwa tetanggamu ingin memotret bagian pribadimu? Tidak memberi tahu orang lain : 0 Memberi tahu 1 orang : 1 Memberi tahu 2 orang atau lebih : 2			
	E. Apa yang akan kamu katakan kepada [orang pertama yang disebutkan di atas]? Orang dan situasi : 2 Orang atau situasi : 1 Tidak ada info : 0			
5.	Bagaimana jika kamu memiliki pengasuh yang berkata kepadamu, “[nama anak], kamu boleh tidur malam untuk melihat tv, jika kamu menyentuh bagian pribadiku sebentar.” A. Bolehkah kamu menyentuh bagian pribadi pengasuhmu? TIDAK : 1 YA dan TIDAK TAHU: 0			
	B. Apa yang akan kamu katakan kepada pengasuhmu? Penolakan verbal pasti : 2 Penolakan verbal tentatif : 1 Tidak ada penolakan : 0			
	C. Apa yang akan kamu lakukan? Pelarian/penolakan pasti : 2 Pelarian/penolakan samar-samar : 1 Tidak melarikan diri/ tidak menolak : 0			
	D. Apakah kamu akan memberi tahu orang lain bahwa pengasuhmu ingin kamu menyentuh bagian pribadinya? Tidak memberi tahu orang lain : 0 Memberi tahu 1 orang : 1 Memberi tahu 2 orang atau lebih : 2			
	E. Apa yang akan kamu katakan kepada [orang pertama yang disebutkan di atas]? Orang dan situasi : 2 Orang atau situasi : 1 Tidak ada info : 0			
6.	Bagaimana jika kamu sedang bermain di taman dan seorang pria yang kamu sukai berkata kepadamu, “Hai [nama anak], saya akan pergi membelikanmu es krim jika kamu melepas celanamu dan biarkan aku menyentuh bagian pribadimu.” A. Bolehkah pria itu menyentuh bagian pribadimu? TIDAK : 1 YA dan TIDAK TAHU: 0			
	B. Apa yang akan kamu katakan kepada pria itu? Penolakan verbal pasti : 2 Penolakan verbal tentatif : 1 Tidak ada penolakan : 0			
	C. Apa yang akan kamu lakukan? Pelarian/penolakan pasti : 2 Pelarian/penolakan samar-samar : 1 Tidak melarikan diri/ tidak menolak : 0			

	D. Apakah kamu akan memberi tahu orang lain bahwa pria itu ingin menyentuh bagian pribadimu? Tidak memberi tahu orang lain : 0 Memberi tahu 1 orang : 1 Memberi tahu 2 orang atau lebih : 2			
	E. Apa yang akan kamu katakan kepada [orang pertama yang disebutkan di atas]? Orang dan situasi : 2 Orang atau situasi : 1 Tidak ada info : 0			
Total				

Skor = Jumlah nilai yang didapat

Kategori :

- 1) Sangat Baik : 25-30
- 2) Baik : 20-24
- 3) Kurang : 6-19
- 4) Sangat Kurang : 0-5

Lampiran 4 : Kisi-kisi Kuesioner

Indikator	Jenis Pertanyaan	Nomor Soal	Skor	
<i>Recognize</i>	Skala Guttman (Sentuhan Pantas)	1,2 dan 3	Ya : 1 Tidak : 0 (Pertanyaan <i>favorable</i>)	Ya : Benar Tidak : Salah
	Skala Guttman (Sentuhan tidak pantas)	4a, 5a dan 6a	Ya : 0 Tidak : 1 (Pertanyaan <i>unfavorable</i>)	Ya :Salah Tidak : Benar
<i>Resist</i>	Pertanyaan terbuka <i>Say skill</i>	4b, 5b dan 6b	Benar : 2	Anak pasti menolak mengikuti permintaan sentuhan tidak sesuai
			Kurang tepat : 1	Anak menolak permintaan dengan alasan atau penundaan.
			Salah : 0	Anak tidak menolak permintaan, tidak tahu harus berkata apa atau setuju melakukan permintaan.
<i>Do skill</i>	4c, 5c, dan 6c	Benar : 2	Anak segera pergi dari situasi	
		Kurang tepat : 1	Anak menggambarkan pelarian yang tertunda (Memarahi atau menasehati pelaku sebelum pergi)	
		Salah : 0	Anak masih dalam situasi, memberikan respon agresif atau memenuhi permintaan.	
<i>Report</i>	Pertanyaan terbuka <i>Tell skill</i>	4d, 5d dan 6d	Benar : 2	Ketika anak memberi tahu kepada dua orang/lebih dan atau orang tua.
			Kurang tepat : 1	Jika anak memberi tahu kepada 1 orang.
			Salah : 0	Anak tidak memberi tahu orang lain.
<i>Report skill</i>	4e, 5e dan 6e	Benar : 2	Anak menggambarkan perilaku dan peristiwa yang telah terjadi dengan jelas.	
		Kurang tepat : 1	Menyebutkan pelaku atau peristiwa saja.	
		Salah : 0	Anak tidak dapat mengidentifikasi pelaku dan situasi dengan jelas.	
		Total	30	
Interpretasi		Sangat Baik : 25-30 Baik : 20-24 Kurang : 6-19 Sangat Kurang : 0-5		

Lampiran 5 : Standar Operasional Prosedur (SOP)

SOP Edukasi <i>Personal Safety Skill (Recognize, Resist dan Report)</i>	
Pengertian	<p>Personal safety skill adalah pendidikan yang diajarkan kepada anak tentang apa yang harus dilakukan jika terjadi situasi yang dapat membahayakan mereka untuk menjaga diri mereka tetap aman.</p> <p>Menurut Bagley & King <i>personal safety skills</i> adalah seperangkat keterampilan yang perlu dikuasai oleh anak untuk mempertahankan keselamatan mereka sendiri dan mencegah kekerasan seksual. <i>Personal safety skills</i> memiliki 3 komponen yaitu <i>recognize</i>, <i>resist</i> dan <i>report</i> (Juarni, Mukhtar & Daulay, 2020).</p>
Tujuan	<p>Tujuan dari edukasi personal safety skill adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi resiko anak menjadi korban kekerasan seksual 2. Meningkatkan kemampuan anak untuk melindungi diri mereka sendiri
Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laptop 2. Proyektor 3. Alat tulis 4. Leaflet 5. Speaker 6. Video materi <i>personal safety skills</i> (Kisah si Aksa dan Kisah si Geni : UNICEF Indonesia)
Langkah-Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti sebagai penyuluh menyiapkan materi edukasi 2. Peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan 3. Sebelum peserta memasuki ruangan, peserta akan dilakukan <i>pretest</i> dengan kuesioner 4. Peneliti membantu mengatur peserta 5. Peneliti mengecek kembali apakah penyuluhan sudah dapat dimulai

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Peneliti membuka acara dan menjelaskan tujuan 7. Peneliti menampilkan video tentang <i>personal safety skills</i> dengan judul “Kisah Si Aksa” dan “Kisah Si Geni” yang diambil dari UNICEF Indonesia dan KemenPPPA RI 8. Peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk menanggapi atau bertanya 9. Peneliti menutup acara 10. Setelah selesai, peneliti memanggil peserta untuk dilakukan <i>posttest</i> dengan kusioner 11. Peserta dapat kembali ke kelas masing-masing setelah <i>posttest</i>
Hal-hal yang Perlu diperhatikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan seluruh alat dan bahan siap sebelum acara kegiatan 2. Memastikan seluruh kegiatan berjalan dengan baik 3. Menjaga kelas agar tetap kondusif
Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar hadir 2. Lembar evaluasi kegiatan 3. Foto dan video kegiatan

Lampiran 6 : Surat-surat Penelitian




Universitas dr. Soebandi
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
(KEPK)
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
 dr. Soebandi No. 99 Jember




kepk@uds.ac.id (0331)483 536 etik.uds.ac.id

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
 "ETHICAL EXEMPTION"

No.296/KEPK/UDS/V/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Inggit Rega Mareta
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas dr. Soebandi Jember
Name of the Institution

Dengan judul:
Title
"Edukasi Personal Safety Skills (Recognize, Resist dan Report) dengan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Anak Mencegah Kekerasan Seksual"
"Personal Safety Skills Education (Recognize, Resist and Report) with Audiovisual Media on Children's Ability to Prevent Sexual Violence"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 31 Mei 2023 sampai dengan tanggal 31 Mei 2024.

This declaration of ethics applies during the period May 31, 2023 until May 31, 2024.



May 31, 2023
 Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
 E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.di.ac.id>

Nomor : 5703/FIKES-UDS/U/VI/2023
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bondowoso

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Inggit Rega Mareta
 Nim : 19010073
 Program Studi : S1 Keperawatan
 Waktu : Bulan Juni 2023-Selesai
 Lokasi : SDN Jatisari Wringin Bondowoso
 Judul : Edukasi Personal Safety Skills (Recognize, Resist dan Report) dengan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Anak Mencegah Kekerasan Seksual

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 06/06/2023

Universitas dr. Soebandi
 Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,



apri Indawati Setyaningrum., M.Farm
 NIK. 19890603 201805 2 148



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
 E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.di.ac.id>

Nomor : 5752/FIKES-UDS/U/VI/2023
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Inggit Rega Mareta
 Nim : 19010073
 Program Studi : S1 Keperawatan
 Waktu : Bukan Juni 2023-Selesai
 Lokasi : SDN Jatisari Kecamatan Wringin Bondowoso
 Judul : Edukasi Personal Safety Skills (Recognize, Resist dan Report) dengan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Anak Mencegah Kekerasan Seksual

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 06/06/2023

Universitas dr. Soebandi
 Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

Endangwati Setyaningrum., M.Farm
 NIK. 19890603 201805 2 148



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
 E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.di.ac.id>

Nomor : 5704/FIKES-UDS/U/VI/2023
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Sekolah SDN Jatisari Bondowoso

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Inggit Rega Mareta
 Nim : 19010073
 Program Studi : S1 Keperawatan
 Waktu : Bulan Juni 2023-Selesai
 Lokasi : SDN Jatisari Bondowoso
 Judul : Edukasi Personal Safety Skills (Recognize, Resist dan Report) dengan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Anak Mencegah Kekerasan Seksual

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 06/06/2023

Universitas dr. Soebandi
 Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

apri Indawati Setyaningrum., M.Farm
 NIK. 19890603 201805 2 148



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Ahmad Yani No.139 Telp. (0332) 431678 / Fax. 424495 / Kode Pos : 68215

BONDOWOSO

Bondowoso, 5 Juni 2023

Nomor : 070/ 629 /430.10.5/2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan
 di
BONDOWOSO

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bondowoso;
 3. Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 117 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bondowoso.

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember, perihal permohonan izin penelitian, Nomor : 5703/FIKES-UDS/U/VI/2023, tanggal 6 Juni 2023

Maka dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : **INGGIT REGA MARETA**
 NIM : 19010073
 Alamat : Perum Villa Kembang Asri RT.26 RW.06 Sukowiryo, Bondowoso
 Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember

Untuk melakukan Studi Pendahuluan dengan :

Judul : **Edukasi Personal Safety Skills (Recognize, Resist Dan Report) Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Anak Mencegah Kekerasan Seksual**

Waktu : 3 (tiga) Bulan
 Lokasi : SDN Jatisari Bondowoso

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan Instansi Saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diminta Saudara untuk memberikan bantuan berupa data / keterangan yang diperlukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN BONDOWOSO
 Kabid Ideologi, Wasbang dan Ketahanan Ekososbud



LUTVI ANDRIANI, SH

Pembina

NIP. 19710204 199803 2 005

Tembusan :

1. Bupati Bondowoso;
2. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
 E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.di.ac.id>

Nomor : 0728/FIKES-UDS/U/II/2023
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana
 Kabupaten Bondowoso

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Inggit Rega Mareta
 Nim : 19010073
 Program Studi : S1 Keperawatan
 Waktu : Februari 2023-Selesai
 Lokasi : Bondowoso
 Judul : EDUKASI PERSONAL SAFETY SKILLS (RECOGNIZE, RESIST DAN REPORT) DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KEMAMPUAN ANAK MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL

Untuk dapat melakukan Studi Pendahuluan pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 10 Februari 2023

Universitas dr. Soebandi
 Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,


Hella Melly Tursina., S.Kep., Ns., M.Kep
 NIK. 1994006 201509 2 096



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Ahmad Yani No.139 Telp. (0332) 431678 / Fax. 424495 / Kode Pos : 68215
BONDOWOSO

Bondowoso, 14 Februari 2023

Nomor : 070/166/430.10.5/2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : **Rekomendasi Studi Pendahuluan**

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala Dinas Sosial, P3AKB
 di
BONDOWOSO

Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bondowoso;
3. Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 117 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bondowoso.

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember, perihal permohonan izin studi pendahuluan, Nomor : 0727/FIKES-UDS/U/II/2023, tanggal 10 Februari 2023

Maka dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : **INGGIT REGA MARETA**
 NIM : 19010073
 Alamat : Perum Villa Kembang Asri RT.26 RW.06 Sukowiryo, Bondowoso
 Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember

Untuk melakukan Studi Pendahuluan dengan :

Judul : **Edukasi Personal Safety Skills (Recognize, Resist Dan Report) Dengan Mediaaudiovisual Terhadap Kemampuan Anak Mencegah Kekerasan Seksual/Studi Pendahuluan**

Waktu : 3 (tiga) Bulan
 Lokasi : Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Bondowoso

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan Instansi Saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diminta Saudara untuk memberikan bantuan berupa data / keterangan yang diperlukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN BONDOWOSO
 Sekretaris



Tembusan :

1. Bupati Bondowoso;
2. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Ahmad Yani No.139 Telp. (0332) 431678 / Fax. 424495 / Kode Pos : 68215
BONDOWOSO

Bondowoso, 10 April 2023

Nomor : 070/ 453 /430.10.5/2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : **Rekomendasi Studi Pendahuluan**

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan
 di
BONDOWOSO

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bondowoso;
 3. Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 117 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bondowoso.

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember, perihal permohonan izin studi pendahuluan, Nomor : 1475/FIKES-UDS/U/III/2023, tanggal 16 Maret 2023

Maka dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : **INGGIT REGA MARETA**
 NIM : 19010073
 Alamat : Perum Villa Kembang Asri RT.26 RW.06 Sukowiryo, Bondowoso
 Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember

Untuk melakukan Studi Pendahuluan dengan :

Judul : **Edukasi Personal Safety Skills (Recognize, Resist Dan Report) Dengan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Anak Mencegah Kekerasan Seksual**

Waktu : 3 (tiga) Bulan
 Lokasi : • SDN Jatisari Bondowoso
 • SDN 2 Wringin Bondowoso

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan Instansi Saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diminta Saudara untuk memberikan bantuan berupa data / keterangan yang diperlukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN BONDOWOSO



Tembusan :

1. Bupati Bondowoso;
2. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember

Lampiran 7 : Dokumentasi



Lampiran 8 : Hasil Analisis Data

Uji Validitas

NOMOR SOAL	R HITUNG	R TABEL	NILAI SIGNIFIKASI	KETERANGAN
1	0.841	0,444	0.000	VALID
2	0.607	0,444	0.005	VALID
3	0.487	0,444	0.030	VALID
4	0.539	0,444	0.014	VALID
5	0.539	0,444	0.014	VALID
6	0.539	0,444	0.014	VALID
7	0.766	0,444	0.000	VALID
8	1.000	0,444	0.000	VALID
9	0.539	0,444	0.014	VALID
10	0.539	0,444	0.014	VALID
11	0.539	0,444	0.014	VALID
12	0.766	0,444	0.000	VALID
13	1.000	0,444	0.000	VALID
14	0.539	0,444	0.014	VALID
15	0.539	0,444	0.014	VALID
16	0.539	0,444	0.014	VALID
17	0.766	0,444	0.000	VALID
18	1	0,444	0.000	VALID

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	18

Data Umum

Pendidikan Orang Tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D3	1	1.1	1.1	1.1
S1	3	3.4	3.4	4.6
SD	39	44.8	44.8	49.4
SMA	19	21.8	21.8	71.3
SMP	25	28.7	28.7	100.0
Total	87	100.0	100.0	

Pernah atau tidak edukasi Pencegahan kekerasan seksual

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	87	100.0	100.0	100.0

Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	11	12.6	12.6	12.6
	11	24	27.6	27.6	40.2
	12	8	9.2	9.2	49.4
	6	1	1.1	1.1	50.6
	7	15	17.2	17.2	67.8
	8	12	13.8	13.8	81.6
	9	16	18.4	18.4	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	50	57.5	57.5	57.5
	Perempuan	37	42.5	42.5	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Pekerjaan Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ART	2	2.3	2.3	2.3
	Bidan	1	1.1	1.1	3.4
	Guru	1	1.1	1.1	4.6
	IRT	44	50.6	50.6	55.2
	Petani	30	34.5	34.5	89.7
	Wiraswasta	7	8.0	8.0	97.7
	Wirausaha	2	2.3	2.3	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Data Khusus

Pre

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	15	17.2	17.2	17.2
	Baik	22	25.3	25.3	42.5
	Buruk	49	56.3	56.3	98.9
	Sangat Buruk	1	1.1	1.1	100.0

Pre

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Baik	15	17.2	17.2	17.2
Baik	22	25.3	25.3	42.5
Buruk	49	56.3	56.3	98.9
Sangat Buruk	1	1.1	1.1	100.0
Total	87	100.0	100.0	

Post

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Baik	52	59.8	59.8	59.8
Baik	30	34.5	34.5	94.3
Buruk	5	5.7	5.7	100.0
Total	87	100.0	100.0	

Wilcoxon Signed Ranks Test**Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post – Pre Negative Ranks	0 ^a	.00	1770.00
Positive Ranks	59 ^b	30.00	.00
Ties	28 ^c		
Total	87		

a. Post < Pre

b. Post > Pre

c. Post = Pre

Test Statistics^b

	Post - Pre
Z	-6.926 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 9 : Lembar Konsultasi



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax (0331) 483536,
 E-mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
 UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Inggit Rega Moreta
 NIM : 190100733
 Judul : Edukasi Personal Safety Skills (Pengenalan, Partisipasi dan Report) dengan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Anak Mencegah Kekerasan Seksual

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1.	Kamis, 24 November 2022	Konsul Judul /tema penulisan		1.	Kamis, 24 November 2022	Konsul judul	
2.	Rabu, 28 November 2022	Art konsep Judul /dispar Lembar bab 1		2.	Senin, 28 November 2022	Konsul judul.	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax (0331) 483536,
 E-mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
 UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Inggit Rega Moreta
 NIM : 190100733
 Judul : Edukasi Personal Safety Skills (Pengenalan, Partisipasi dan Report) dengan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Anak Mencegah Kekerasan Seksual

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
3.	Rabu, 30 November 2022	Bab 1 Identifikasi masalah Masalah + RM konsep Judul		3.	Kamis, 1 Desember 2022	Konsul Judul	
4.	Kamis, 22 Desember 2022	Art konsep Bab I Lembar bab 2		4.	Senin, 21 Februari 2023	Konsul BAB I	

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536
 E-mail : info@ulsoe.ac.id Website : http://www.ulsoe.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Inggit Pega Moreta
 NIM : 19010035
 Judul : Edukasi Personal Safety Skills (Recognize, Resist dan Report) dengan media Audiovisual terhadap kemampuan anak Mengenal kekerasan seksual

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
5		Bab 2 ① Cara Pengukuran Variabel Kemampuan Peneguhan kekerasan seksual		5	Senin 14/3/2023	Revisi Bab 1 Konsul Bab 2 dan 3	
6		Acc Bab 2 ① Lembar kerja ② Kuis		6	Jumat 17/3/2023	Revisi Bab 2 dan 3 Konsul Bab 4	

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536
 E-mail : info@ulsoe.ac.id Website : http://www.ulsoe.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Inggit Pega Moreta
 NIM : 19010035
 Judul : Edukasi Personal Safety Skills (Recognize, Resist dan Report) dengan Media audiovisual terhadap kemampuan anak Mengenal kekerasan seksual

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
7	15/3/2023	Acc Bab 3 ① Bab 1		7	4/4/2023	Revisi Bab 2.3.4	
8	20/3/2023	Merk D.O ① Instrument Penelitian		8	6/4/2023	Acc Sempro	
	21/3/23	Acc sem pro					

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,
 E_mail : info@uad.ac.id / uad@uad.ac.id - <http://www.uad.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Inggir Rega Mareta
NIM : 19010073
Judul : Edukasi *Personal Safety Skills (Recognize, Resist dan Report)* dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Anak Mencegah Kekerasan Seksual

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1.	5/7 2023	Hasil penelitian Uji statistik		1.	6/7 2023	Konsul Bob 5 → Uji statistik	
2.	7/7 2023	Buat hasil dg tabulasi & analisis tabel A		2.	7/2023	Revisi Bob 5 (Hasil penelitian) → Data Umum → Data Khusus	

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,
 E_mail : info@uad.ac.id / uad@uad.ac.id - <http://www.uad.ac.id>

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
3.	10/7 2023	Acc hasil & kesimpulan		3.	11/7 2023	Revisi Bob 5 (Hasil Penelitian) → Simpulan disesuaikan lagi	
4.	15/2023	Revisi kesimpulan dg FTO		4.	19/7 2023	Konsul Bob 6 (Pembahasan FTO - pada bob disesuaikan dengan figure penelitian)	
5.	20 Juli 2023	Acc kesimpulan & simpul & saran		5.	20/2023	Revisi Bob 6 Pembahasan → kesimpulan penelitian diteliti	
6.	28/7 2023	Saran penelitian lebih & operasional		6.	24/7 2023	Konsul Bob 7 (kesimpulan dan saran)	

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,
 E_mail : info@uad.ac.id / uad@uad.ac.id - <http://www.uad.ac.id>

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
7.	25/7 2023	Acc kesimpulan & saran & lengkapi keseluruhan format Bab.		7.	28/2023	Revisi Bob 7 (kesimpulan dan saran)	
8.	29/7 2023	Acc semhar		8.	2/8 2023	Acc semhar.	